

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KIMIA FARMA
TBK, DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS
PERIODE 2013-2022**



SKRIPSI

**Dibuat Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan
Diploma DIV Program Studi Manajemen Bisnis
Jurusan Administrasi Bisnis
Politeknik Negeri Sriwijaya**

Oleh:

**Meidy Adrian
061940632571**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PRODI MANAJEMEN BISNIS
PALEMBANG
2023**

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KIMIA FARMA
TBK, DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS
PERIODE 2013-2022**



SKRIPSI

**Dibuat Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan
Diploma IV Program Studi Manajemen Bisnis
Jurusan Administrasi Bisnis
Politeknik Negeri Sriwijaya**

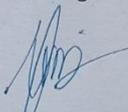
Oleh:

**Meidy Adrian
061940632571**

Menyetujui,

**Palembang, Juli 2023
Pembimbing 2**

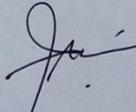
Pembimbing 1


**Afrizawati M, SE., M.Si
NIP. 198004112006042002**

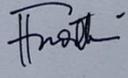

**Yulia Pebrianti, S.E.I., M.Si
NIP. 198602262015042003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Administrasi Bisnis


**Dr. Heri Setiawan, S.E., M.AB., CPMA
NIP. 197602222002121001**

**Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis**


**Dr. Dewi Fadila, S.E., MLM
NIP. 197504212001122001**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA Jalan Sriwijaya Negara, Palembang 30139 Telp. 0711-353414 Fax.0711-355918 Website: www.polsriwijaya.ac.id E-mail: info@polsri.ac.id	
	
SURAT PERNYATAAN	

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meidy Adrian

NPM : 061940632571

Program Studi : Manajemen Bisnis

Mata Kuliah : Manajemen Keuangan

Judul Tugas Akhir: Penilaian Kinerja Keuangan perusahaan Kimia Farma Tbk,
 dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas,
 Profitabilitas periode 2013-2022.

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di lingkungan Politeknik Negeri Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari Tim Pembimbing Skripsi.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali yang tercantum jelas sebagai referensi dengan menyebutkan nama pengarang sebagai mana tercantum dalam kutipan dan daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan bila dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lain sesuai dengan aturan yang berlaku di Politeknik Negeri Sriwijaya.

Palembang, Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Meidy Adrian

NIM 061940632571

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Fax.0711-355918
Website: www.polsriwijaya.ac.id E-mail: info@polsri.ac.id

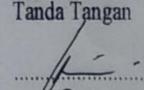
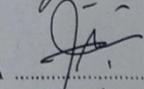
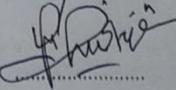
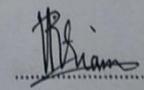
LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Meidy Adrian
 NPM : 061940632571
 Jurusan : Administrasi Bisnis
 Program Studi: Manajemen Bisnis
 Judul Skripsi: Penilaian Kinerja Keuangan perusahaan Kimia Farma Tbk,
 dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas,
 Profitabilitas periode 2013-2022.

Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada Ujian Skripsi
 Program Studi Manajemen Bisnis
 Dan Dinyatakan LULUS

Pada Hari :
 Tanggal :

Tim Penguji

No Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Yulia Pebrianti, S.E.I, M.Si Ketua Penguji	
2. Dr. Heri Setiawan, S.E., M.AB.,CPMA Anggota	
3. Dra. Yusleli Herawati, MM Anggota	
4. Purwati, SE., MM Anggota	

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Kerjakan Apa yang harus dikerjakan,
Jika Ada Suatu Pekerjaan Yang Tidak Disukai Tetapi
Harus Dikerjakan, Selesaikan Dengan Cepat**

Kami Persembahkan Kepada:

- **Kepada Orang tua**
- **Kepada Keluarga Tercinta**
- **Teman Satu Angkatan**
Manajemen Bisnis
- **Politeknik Negeri Sriwijaya**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunianya, saya selaku penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia Farma Tbk dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas periode 2013-2022”**. Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Administrasi Bisnis Program Studi Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya.

Pada Penulisan Skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan ataupun kelemahan, oleh sebab itu, saya selaku penulis dari skripsi ini meminta berbagai masukan dan kritikan untuk membangun dan memperbaiki skripsi ini, dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Akhir kata yang dapat penulis sampaikan, terima kasih kepada jurusan Administrasi Bisnis Program Studi Manajemen Bisnis.

Palembang, Juli 2023

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Pembuatan Skripsi ini terealisasikan berkat dukungan, bimbingan, arahan, doa, dan saran dari berbagai pihak, untuk itu Pada kesempatan kali ini saya mengucapkan terima kasih Kepada;

1. Bapak Dr. Ing. Ahmad Taqwa, M.T., selaku Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
2. Bapak Dr. Heri Setiawan, S.E., M.AB.,CPMA selaku ketua Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
3. Ibu Dr. Marieska Lupikawaty, S.E., MM., Selaku Sekertaris Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
4. Ibu Dr. Dewi Fadila, S.E., M.M, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
5. Ibu Afrizawati M, SE., M.Si, Selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.
6. Ibu Yulia Pebrianti, S.E.I., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan Staf Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya,
8. Orang tua dan saudara-saudara yang telah mendoakan dan juga memotivasi hingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan demikian Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal terhadap pihak yang memberikan dukungan, bantuan, motivasi, saran, dan bimbingan terhadap penyelesaian Skripsi ini, dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Amin.

Palembang, Juli 2023
Penulis

Meidy Adrian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Kimia Farma periode 2013-2022 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, data-data yang dikumpulkan diantaranya adalah laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2022, referensi yang digunakan diantaranya yaitu buku, artikel dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, jika ditinjau dari rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) memberikan hasil yang berbeda, CR memberikan hasil sangat sehat diatas rata-rata standar industri, sedangkan untuk QR dibawah standar rata-rata industri dengan hasil kurang sehat, jika ditinjau dari rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan hasil dibawah standar rata-rata industri, terhadap kondisi keuangan perusahaan Kimia Farma, DAR dengan hasil tidak sehat dan DER dengan hasil kurang sehat, sedangkan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) memberikan hasil dibawah standar industri, dimana ROA dengan hasil tidak sehat dan ROE dengan hasil kurang sehat. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk, memberikan kondisi tidak sehat.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

ABSTRAK

This study aims to determine the financial performance of Kimia Farma companies for the 2013-2022 period using the ratios of liquidity, solvency, and profitability. The type of research used is quantitative research. The type of data used is secondary data, the data collected includes the company's financial statements for 2013-2022, and the references used include books, articles, and previous research. The results showed that when viewed from the liquidity ratio consisting of Current Ratio (CR) and Quick Ratio (QR) gave different results, CR gave very healthy results above the industry standard average, while QR was below the industry average with unhealthy results when viewed from the solvency ratio consisting of Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) giving results below the industry average standard, on the financial condition of the Kimia Farma company, DAR with unhealthy results and DER with unhealthy results, while the profitability ratios consisting of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) give results below industry standards, where ROA with unhealthy results and ROE with unhealthy results. The results obtained indicate that the financial performance of PT Kimia Farma Tbk provides an unhealthy condition.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Ruang Lingkup Pembahasan	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Penelitian	6
1.4.2 Manfaat Penelitian	6

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	8
2.1.2 Manfaat Kinerja Keuangan	8
2.1.3 Faktor-faktor Kinerja Keuangan	8
2.1.4 Fungsi Kinerja Keuangan	9
2.1.5 Bentuk Bentuk Analisis Laporan Keuangan	9
2.1.5.1 Rasio Likuiditas	9
2.1.5.2 Rasio Solvabilitas	10

2.1.5.3 Rasio Profitabilitas	11
2.1.6 Pengertian Saham	12
2.1.7 Pengertian Laporan Keuangan	12
2.1.8 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	13
2.1.9 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.10 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.11 Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Pikir	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian	22
3.2 Rancangan Penelitian	22
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	22
3.3.1 Jenis Data.....	22
3.3.2 Sumber Data.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Populasi dan Sampel	23
3.6 Teknik Analisis	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	28
4.1.1 Sejarah dan profil singkat PT Kimia Farma Tbk	28
4.1.2 Visi dan Misi	29
4.1.3 Nilai Perusahaan.....	29
4.1.4 Deskripsi Data Penelitian.....	30
4.1.5 Analisis Data Penelitian.....	31
4.1.6 Analisis Rasio Likuiditas	31
4.1.7 Analisis Rasio Solvabilitas	40
4.1.8 Analisis Rasio Profitabilitas.....	48

4.2 Pembahasan	56
4.2.1 Rasio Likuiditas.....	56
4.2.2 Rasio Solvabilitas	63
4.2.3 Rasio Profitabilitas	69

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

LEMBAR BIMBINGAN

LEMBAR REVISI

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1	Standar Penilaian Kondisi Keuangan Terhadap Rasio Likuiditas	24
Tabel 3.2	Standar Penilaian Kondisi Keuangan Terhadap Rasio Solvabilitas	26
Tabel 3.3	Standar Penilaian Kondisi Keuangan Terhadap Profitabilitas.....	27
Tabel 4.1	Aset Lancar, Persediaan dan Hutang Lancar Tahun 2013-2022.....	31
Tabel 4.2	<i>Current Ratio</i> PT Kimia Farma Tbk Analisis Rasio Likuiditas Tahun 2013-2022.....	35
Tabel 4.3	<i>Quick Ratio</i> PT Kimia Farma Tbk Analisis Rasio Likuiditas Tahun 2013-2022.....	39
Tabel 4.4	Total Aset, Total Hutang dan Total Ekuitas Tahun 2013-2022.....	40
Tabel 4.5	<i>Debt to Asset Ratio</i> PT Kimia Farma Tbk Analisis Rasio Solvabilitas Tahun 2013-2022.....	43
Tabel 4.6	<i>Debt to Equity Ratio</i> PT Kimia Farma Tbk Analisis Rasio Solvabilitas Tahun 2013-2022	47
Tabel 4.7	Total Aset, Total Ekuitas, dan Total Laba Bersih Tahun 2013-2022	48
Tabel 4.8	<i>Return on Asset</i> PT Kimia Farma Tbk Analisis Rasio Profitabilitas Tahun 2013-2022	52
Tabel 4.9	<i>Return on Equity</i> PT Kimia Farma Tbk Analisis Rasio Profitabilitas Tahun 2013-2022.....	55
Tabel 4.10	Pengukuran Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan Total Aset, Liabilitas dan Ekuitas Periode 2013-2022.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 dunia terdampak wabah virus corona, dengan adanya wabah virus tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan pola hidup manusia terhadap kesehatan, manusia yang berada diseluruh dunia memaksakan untuk merubah gaya hidup menjadi gaya hidup sehat, Rangkaian yang dilakukan agar tidak terkena wabah virus tersebut diantaranya, mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan cairan pembunuh kuman, membersihkan tubuh ketika selesai keluar rumah, menggunakan masker dan melakukan jaga jarak. Virus corona merupakan virus yang menakutkan untuk sebagian orang, hal ini dikarenakan dapat menimbulkan kematian bagi penderitanya, diindonesia tingkat kematian yang diakibatkan oleh virus corona sangat tinggi.

Kesehatan pada kondisi covid ini menjadi hal prioritas dengan tujuan agar tidak terkena wabah tersebut, disisi lain dengan melakukan gaya hidup yang sehat agar tidak terkena wabah, masyarakat harus menggunakan berbagai produk kesehatan seperti masker, cairan pembunuh kuman, multivitamin, dan produk kesehatan lainnya yang menunjang untuk memberikan kondisi tubuh yang prima agar tidak terkena wabah virus corona. Semua produk kesehatan tersebut diproduksi oleh perusahaan di sektor *healthcare*.

Perusahaan di sektor *healthcare* merupakan Perusahaan yang memiliki peran cukup besar terhadap kesehatan masyarakat Indonesia, masyarakat dapat menikmati berbagai macam produk kesehatan dari perusahaan sektor *healthcare*. Kesehatan merupakan suatu hal yang penting terhadap keberlangsungan hidup manusia, tanpa adanya penawar atau obat sebagai penyembuh terhadap penyakit yang diderita oleh manusia, keberlangsungan hidup manusia akan memberikan pengaruh buruk yang akan ditimbulkan. Penawar atau obat bertujuan untuk menyelamatkan manusia dari berbagai macam penyakit yang diderita.

Kimia Farma atau KAEF (kode saham) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor *healthcare* (Kesehatan) dengan Sub Sektor Farmasi dan Riset Kesehatan Industri, dalam kegiatan Kimia farma memiliki nilai kapitalisasi perusahaan sebesar 5,70 T pada Bulan Maret 2023 (*sumber RTI Bussinnes*).

Kimia Farma di dalam dunia kesehatan memiliki peran untuk memberikan produk kesehatan demi keberlangsungan hidup masyarakat indonesia, dalam menjalankan kegiatan operasional memberikan kinerja terbaik dalam menciptakan atau meracik berbagai macam obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit yang diderita oleh masyarakat indonesia. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan tercermin di dalam laporan keuangan, laporan keuangan akan memberikan informasi kepada para pembaca mengenai kondisi Perusahaan. Menurut Rudianto (2021:16) laporan keuangan adalah suatu informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan, Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memiliki fungsi sebagai gambaran terhadap kondisi kinerja perusahaan baik pada masa lalu ataupun masa saat ini, dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat tergambarkan, apakah Perusahaan dapat dikategorikan dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik atau tidak, laporan keuangan dijadikan oleh para pelaku investor untuk dapat mengambil keputusan dalam investasi Perusahaan atau tidak.

Didalam membaca laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan berbagai Rasio-rasio yang dibutuhkan dalam melakukan analisis untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak, Menurut Thian (2022:2) analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Dengan kata lain analisis laporan keuangan tersebut berfungsi untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan, Menurut Srimindarti (dalam Widiarti 2021:356) Penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, Standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. untuk itu

terdapat rasio yang dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Ketiga rasio tersebut memiliki fungsi untuk menilai kinerja keuangan pada periode tertentu.

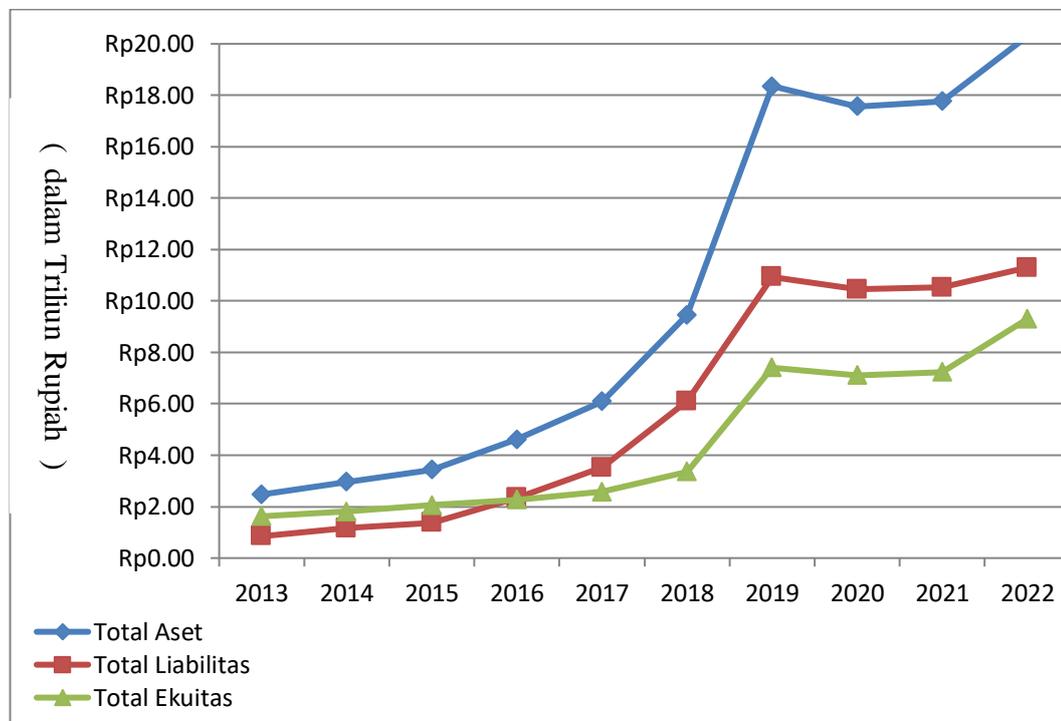
Rasio likuiditas memiliki fungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan, dengan analisis ini memiliki fungsi untuk mengetahui apakah kemampuan perusahaan dapat membayar hutang sampai waktu jatuh tempo. Weston (dalam Kasmir 2019:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*likuidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Rasio solvabilitas, berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya pada saat jatuh tempo, rasio ini akan mengartikan dan juga memberikan makna terhadap laporan keuangan perusahaan, apakah perusahaan mampu dalam membayar hutang jangka panjangnya maupun hutang jangka pendek, Menurut Kasmir (2019:153) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio profitabilitas, rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, laba merupakan salah satu cerminan untuk mengetahui kinerja Perusahaan apakah perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik atau tidak. Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga mengukur terhadap efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Ketiga rasio tersebut dapat menjadikan indikator untuk menilai Perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak, hampir setiap perusahaan memiliki hutang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, jika perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran hutang, pasti memiliki tanda tanya mengenai suatu kinerja

perusahaan, begitupun dengan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba, setiap bisnis ataupun usaha pasti mengejar yang namanya penghasilan atau laba, jika perusahaan tidak mampu dalam mencetak laba, dapat memberikan indikasi negatif terhadap kinerja perusahaan, untuk itu ketiga rasio ini merupakan rasio yang sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan, kemampuan perusahaan baik dari membayar hutang jangka panjang maupun pendek, dan juga kemampuan dalam mencetak laba akan memberikan indikasi ataupun informasi baik bagi analis maupun pembaca untuk memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan.



Sumber: KAEF 2023

Gambar 1.1 Pergerakan Total Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Kimia Farma periode 2013-2022

Berdasarkan proyeksi pergerakan laporan keuangan perusahaan Kimia Farma, pada total aset memberikan pergerakan pertumbuhan, pada tahun 2013-2019, total aset mengalami pertumbuhan sebesar Rp 15.880.937.583.110 dengan tingkat persentase pertumbuhan sebesar 642%, masuk tahun 2020 total aset mengalami penurunan sebesar Rp.790.060.458.000, dengan persentase penurunan sebesar 4%, pada tahun 2021 total aset mengalami pertumbuhan sebesar Rp

197.378.366.000, dengan peningkatan persentasenya sebesar 1%, pada tahun 2022 peningkatan terhadap total aset sebesar Rp 2.593.797.853.000, dengan tingkat persentasenya sebesar 15 %.

Total liabilitas juga mengalami pertumbuhan dari tahun 2013-2019, pada tahun tersebut pertumbuhannya sebesar Rp 10.092.365.444.091 dengan tingkat persentase pertumbuhan sebesar 1191%, masuk tahun 2020, Liabilitas mengalami penurunan sebesar Rp. 482.805.676.000, dengan tingkat persentasenya sebesar 4%. Pada tahun 2021 liabilitasnya mengalami pertumbuhan sebesar Rp 71.177.777.000, dengan persentase sebesar 1%, pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 486.380.158.000, dengan tingkat persentasenya sebesar 5 %.

Total ekuitas, jika ditinjau dari tahun 2013-2019, mengalami pertumbuhan sebesar 5.788.572.139.019, dengan tingkat persentasenya sebesar 356%, pada tahun 2020 ekuitas mengalami penurunan sebesar 307.254.782.000, dengan tingkat persentase penurunannya sebesar 4,14%, tahun 2021 ekuitas mengalami pertumbuhan sebesar Rp 126.200.589.000, dengan tingkat persentasenya sebesar 2%, pada tahun 2022 ekuitas mengalami pertumbuhan sebesar Rp 2.107.417.695.000, dengan tingkat persentase pertumbuhan ekuitasnya sebesar 23%.

Berdasarkan rincian terhadap pergerakan laporan keuangan perusahaan Kimia Farma terdapat suatu fenomena dimana kondisi pergerakan laporan keuangan perusahaan Kimia Farma, pada tahun 2013-2019 mengalami pertumbuhan baik dari total aset, liabilitas, dan juga ekuitas, dari tahun ke tahun, dan masuk dari tahun 2020-2021 mengalami perlambatan pertumbuhan dari laporan keuangan, perlambatan pertumbuhan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami pertumbuhan tetapi tidak lebih tinggi dari tahun sebelumnya, pada rentang tahun tersebut terdapat wabah virus corona yang seharusnya memberikan potensi untuk meningkatkan terhadap pertumbuhan yang akan tercermin pada laporan keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan masyarakat banyak membutuhkan produk-produk kesehatan guna untuk menghindari dari paparan wabah virus corona.

Berdasarkan latar belakang tersebut membuat penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan Kimia Farma Tbk, dengan judul **Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia Farma Tbk, dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Periode 2013-2022.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalahnya yaitu, bagaimanakah kinerja perusahaan kimia farma Tbk, dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas?.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian tidak menyimpang dari pokok pembahasan yang akan dilakukan oleh penulis, maka oleh sebab itu penulis membatasi pokok permasalahan, dengan tujuan agar penelitian tidak menyimpang dari apa yang akan dibahas didalam penelitian, pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai **Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia Farma Tbk, dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Periode 2013-2022.**

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Kimia Farma dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, periode 2013-2022.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Di Dalam penelitian terdapat manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya yaitu;

1. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini, penulis dapat memperoleh pengetahuan bagaimana menganalisis terhadap kinerja perusahaan, apakah suatu perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak sebelum melakukan investasi terhadap suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau saran kepada perusahaan dalam mengambil suatu keputusan-keputusan di masa yang akan datang.

3. Bagi Akademis

Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ataupun pedoman dalam melakukan penelitian serupa.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran terhadap pencapaian dari suatu perusahaan, kinerja keuangan diketahui melalui laporan keuangan, laporan keuangan akan memberikan semacam gambaran terhadap gambaran pada kondisi suatu perusahaan. Menurut Callahan (dalam Rahayu 2020:6) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicatatkan di dalam laporan keuangan milik suatu perusahaan selama menjalankan kegiatan operasional selama periode tertentu.

2.1.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu cerminan atau gambaran terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional atau gambaran terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, yang akan tercermin di dalam laporan keuangan terhadap suatu perusahaan, pada kinerja keuangan terdapat manfaat bagi suatu perusahaan yaitu; dengan adanya kinerja keuangan, perusahaan dapat melihat perkembangan dalam menjalankan kegiatan operasional, dan juga perusahaan dapat melakukan atau mengambil keputusan baik untuk di masa saat ini atau di masa yang akan datang.

2.1.3 Faktor-faktor Kinerja Keuangan

Terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, diantaranya yaitu terjadinya fluktuasi atau ketidakstabilan terhadap laporan keuangan yang memberikan kinerja yang kurang baik akibat dari kegagalan *goals*

perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan berbagai macam rasio, Menurut Siregar (2021:5) menyatakan bahwa tolok ukur yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan secara umum digunakan yaitu likuiditas, solvabilitas, dan juga profitabilitas.

2.1.4 Fungsi Kinerja Keuangan

Fungsi dari kinerja keuangan adalah untuk mengetahui informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, sejauh mana perkembangan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangannya dalam beberapa periode, dengan mengetahui perkembangan perusahaan tersebut, memberikan kemudahan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan krusial untuk masa depan perusahaan. stabilitas perusahaan dijadikan sebagai indikator yang berperan penting dalam penilaian kinerja keuangan,

menurut Hutabarat (2020:4) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki stabil diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.5 Bentuk-Bentuk Analisis Laporan Keuangan

2.1.5.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang memiliki fungsi untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban berupa hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo, Rasio ini memiliki fungsi untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, dengan kata lain Rasio likuiditas memberikan informasi terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada saat ditagih. Weston (dalam Kasmir 2019:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas memiliki berbagai jenis yang bisa digunakan untuk melakukan pengukuran, menurut Kasmir (2019:134) menyatakan bahwa

“jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu; *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, perputaran kas dan *Inventory to Net Working Capital*”.

Dalam mengukur Rasio Likuiditas saya selaku penulis menggunakan jenis *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* hal ini dikarenakan digunakan oleh seorang ahli keuangan, menurut Weston (dalam Kasmir 2019:106) “mengelompokkan rasio likuiditas menjadi 2 jenis yaitu *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*”.

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio atau Rasio Lancar merupakan rasio yang mengukur terhadap tingkat likuiditas terhadap perusahaan, artinya kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar, rasio ini diperoleh dari membandingkan antara aset lancar dengan hutang jangka pendek.

b. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, tanpa harus memperhitungkan nilai persediaan, hal ini disebabkan nilai persediaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dijadikan uang.

2.1.5.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang secara keseluruhan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, menurut Kasmir (2019:153) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada rasio solvabilitas terdapat berbagai jenis rasio yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran, menurut kasmir (2019:157) menyatakan bahwa terdapat berbagai jenis rasio yang dapat digunakan diantaranya yaitu; *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned* dan *Fixed Charge Coverage*”.

Dalam mengukur Rasio Likuiditas saya selaku penulis menggunakan jenis *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* hal ini dikarenakan digunakan oleh seorang ahli keuangan, menurut Horne (dalam Kasmir 2019:107) mengelompokkan Rasio Solvabilitas menjadi 2 jenis yaitu Rasio *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

a. ***Debt to Asset Ratio***

Rasio hutang terhadap aset memiliki fungsi untuk melakukan pengukuran terhadap perbandingan antara hutang dengan aset, Rasio ini akan mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

b. ***Debt to Equity Ratio***

Rasio hutang terhadap modal berfungsi untuk melakukan pengukuran atau penilaian terhadap hutang dengan ekuitas, dengan perhitungan rasio ini berguna untuk mengetahui terhadap setiap rupiah yang dijadikan jaminan oleh perusahaan.

2.1.5.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan juga terhadap efisiensi dan efektivitas terhadap manajemen suatu perusahaan. Dengan rasio ini akan dijadikan sebagai alat untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sudah efektif atau tidak. Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga mengukur terhadap efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pada rasio profitabilitas terdapat berbagai jenis rasio yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran, menurut Weston (dalam Kasmir 2019:107) “mengelompokkan berbagai jenis rasio profitabilitas diantaranya yaitu *Profit Margin on Sale*, *Basic Earning Power*, *Return on Asset*, dan *Return on Total Equity*”.

Dalam melakukan pengukuran terhadap rasio profitabilitas saya selaku penulis menggunakan *Return on Asset*, dan *Return on Total Equity*, hal ini

dikarenakan saya menggunakan referensi dari penelitian terdahulu yang menggunakan rasio tersebut dalam mengukur laporan keuangan perusahaan.

a. ***Return on Asset***

Rasio *Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dengan keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, rasio ini membandingkan laba bersih dengan total aset.

b. ***Return On Equity***

Rasio Return On Equity merupakan rasio yang mengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dengan menggunakan modal sendiri. Pada rasio ini, jika tingkat rasio semakin tinggi maka memberikan indikasi bahwa perusahaan semakin efisien bagi perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal yang dimiliki.

2.1.6 Pengertian Saham

Saham merupakan suatu bentuk penyertaan terhadap dana yang dimiliki oleh individu atas investasi yang mereka investasikan kepada suatu perusahaan, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atas dana yang telah di investasikan. Menurut Koetin (dalam Azis 2015:76) saham adalah kertas yang dicetak dengan bagus, yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan, biasanya suatu perseroan terbatas (PT).

2.1.7 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi berupa angka dimana didalamnya terdapat data-data keuangan, Data-data tersebut merupakan rekapan data keuangan terhadap kegiatan operasional yang berlangsung pada periode tertentu, laporan keuangan memiliki fungsi untuk mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang manajer keuangan terhadap kondisi keuangan yang sedang berlangsung pada tahun tertentu, dengan laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan. Menurut Kasmir (2019:7) laporan

keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan terbagi menjadi per kuartal, dalam 1 tahun terdapat 4 kuartal, dalam 1 kuartal data keuangan yang terdata selama 3 bulan dalam kegiatan operasionalnya, menurut Kasmir (2019:7) menyatakan bahwa laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara, untuk laporan keuangan secara luas dibuat pertahun.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu kondisi perusahaan yang tercermin di dalam data-data keuangan perusahaan yang menampilkan atau memberikan gambaran terhadap kinerja suatu perusahaan, dimana data-data tersebut ditampilkan secara per kuartal (laporan keuangan secara sempit) dan per periode (laporan keuangan secara luas).

2.1.8 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Didalam laporan keuangan terdapat berbagai macam jenisnya diantaranya neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas. Setiap jenisnya memiliki kegunaan atau fungsinya tersendiri di dalam laporan keuangan, Menurut Arum dkk (2021:7) laporan keuangan terdiri dari;

a. Laporan Laba Rugi

Jenis laporan ini dibuat oleh manajemen untuk dapat mengetahui pendapatan dan juga pengeluaran biaya perusahaan secara rinci.

b. Laporan Arus Kas

Laporan ini dibuat untuk memberikan informasi terhadap uang masuk dan keluar pada satu periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini dibuat untuk memberikan rincian terhadap modal suatu perusahaan yang mencakup dana investasi dalam suatu periode.

d. Neraca

Laporan ini memiliki fungsi untuk memberikan informasi terhadap kondisi perusahaan, dengan kata lain kondisi kekuatan *finansial* akan tercermin di dalam Neraca

2.1.9 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode untuk mempelajari atau menelaah terhadap data-data keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap kondisi keuangan perusahaan, kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, didalam analisis laporan keuangan akan menggunakan elemen-elemen yang akan mempermudah dalam memahami makna atau arti pada laporan keuangan dalam menilai atau memprediksi terhadap kondisi kinerja suatu perusahaan.

Menurut Astuti dkk (2021:5) Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mempelajari atau menelaah terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran ataupun memprediksi kondisi keuangan perusahaan yang akan memberikan semacam gambaran terhadap kinerja perusahaan baik di masa lalu maupun di masa yang akan datang.

2.1.10 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi terhadap keuangan perusahaan yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan. Bernstein (dalam Thian 2022:3), tujuan analisis Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan merger.

2. *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. *diagnosis*

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, dan keuangan.

4. *evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional dan tingkat efisiensi

5. *understanding*

dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

2.1.11 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa manfaat, menurut Thian (2022:3) menyatakan bahwa manfaat analisis laporan keuangan diantaranya yaitu;

1. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu
2. untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan
3. untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Matriks

No	Judul Penelitian Terdahulu	Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil	<i>Research Gap</i>
1	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk Periode 2011-2020	Hesti Sri Maryani, Aria aji Priyanto (Mei 2022)	<p>Hasil dari analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas periode 2011-2020 dapat diuraikan sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas Pada rasio ini jika ditinjau dari CR dan QR memberikan hasil bahwa perusahaan dikatakan sehat hal ini dikarenakan berada di level diatas industri. Dimana rata-rata dari CR yaitu 615,69% sedangkan rata-rata industri sebesar 150 %. Untuk QR diperoleh, rata-rata sebesar 370.47% dengan rata-rata industri sebesar 150%. 2. Rasio Profitabilitas Pada rasio ini jika ditinjau dari ROA dan ROE memberikan hasil bahwa perusahaan dalam kondisi sehat, dimana rata-rata dari ROA sebesar 9.45% dengan standar industri sebesar 	Terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hesti Sri Maryani dan Aria Aji Priyanto (2022) dimana pada rasio Solvabilitas yang terdiri dari Dar dan Der memberikan hasil kurang baik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rike Yolanda Panjaitan (2020) memberikan hasil baik pada rasio solvabilitas yang terdiri dari Dar dan Der.

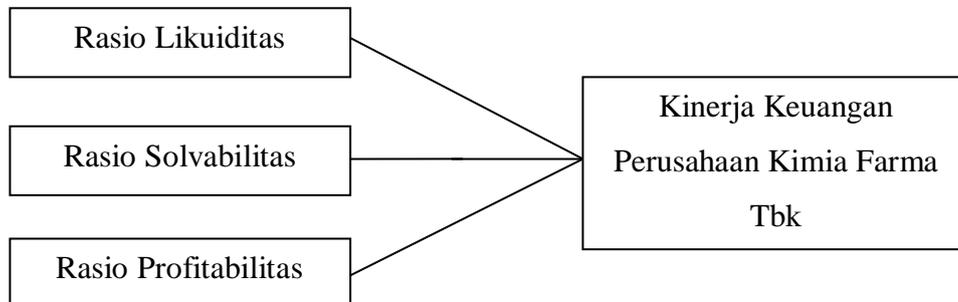
			<p>12 %, sedangkan untuk ROE memiliki rata-rata sebesar 11.59% dengan rata rata industri sebesar 12 %</p> <p>3. Rasio Solvabilitas Jika ditinjau dari DER dan Dar menunjukkan keadaan kurang sehat karena dibawah dari rata-rata industri, rata-rata dari DER sebesar 23.06% dengan rata-rata industri sebesar 200%, sedangkan untuk DAR menghasilkan rata-rata sebesar 19.19% dengan rata-rata industri 200%</p>	
2	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Unilever Tbk Periode 2012-2021	Adhi Farhan, Asri Nulaeni, Febriafni Nur Fatma, M. Iqbal Imanullah, Nur Rochman Harmeiny (Desember 2021)	<p>Hasil dari analisis rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas periode 2012-2021 pada perusahaan Unilever Tbk dengan menggunakan teknik analisis Regresi linear Berganda uji Asumsi Klasik dapat diuraikan sebagai berikut;</p> <p>1. Rasio Likuiditas Berdasarkan hasilnya bahwa CR dan QR memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p>	<p>Terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Adhi Farhan dkk (2021) dimana pada rasio Likuiditas yang terdiri dari CR dan QR memberikan hasil yang baik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rike Yolanda Panjaitan (2020) memberikan hasil kurang baik pada rasio Likuiditas yang terdiri dari CR dan QR.</p>

			<p>2. Rasio Solvabilitas</p> <p>Berdasarkan hasilnya bahwa DAR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan</p>	
3	<p>Analisis Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2020</p>	<p>Izzatun Nisa (Oktober 2021)</p>	<p>Hasil dari analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas periode 2011-2020 pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas Jika ditinjau dari <i>Current Ratio</i>, <i>Cash Ratio</i>, LDR dan LAR memberikan hasil sehat karena hasil dari Rasio Likuiditas diatas level Standar Industri Bank Indonesia. 2. Rasio Solvabilitas Jika ditinjau dari <i>Primary Ratio</i>, DAR dan CAR dinyatakan Sehat sedangkan <i>Secondary Risk Ratio</i> dikatakan kurang sehat, hal ini disebabkan karena levelnya dibawah standar Bank Indonesia. 3. Rasio Profitabilitas Jika ditinjau dari ROA, ROE, NIM dinyatakan sehat karena berada di atas level Standar Bank Indonesia. 	<p>Terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Izzatun Nisa (2021) dimana pada rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA dan ROE memberikan hasil yang baik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yowana Agustin (2022) memberikan hasil kurang baik pada rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA dan ROE.</p>

4	<p>Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi</p>	<p>Rike Yolanda Panjaitan (Juni 2020)</p>	<p>Berdasarkan hasil dari pembahasan terhadap penelitian mengenai analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan jasa transportasi dapat dirincikan sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas Jika ditinjau dari <i>Current Ratio</i>, <i>Quick Ratio</i> dan juga <i>Cash Ratio</i>, memberikan hasil bahwa kurang baik dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban. 2. Rasio Solvabilitas Jika ditinjau dari Rasio Hutang terhadap Aktiva dan juga Rasio Hutang terhadap Modal memberikan hasil yang baik terhadap keuangan perusahaan. 3. Rasio Profitabilitas Jika ditinjau dari ROE dan ROA memberikan hasil baik dikarenakan perusahaan mampu mencetak laba atas ekuitas yang dimiliki. 	<p>Terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rike Yolanda Panjaitan (2020) memberikan hasil baik pada rasio Solvabilitas yang terdiri dari DER dan DAR. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hesti Sri Maryani dan Aria Aji Priyanto (2022) memberikan hasil kurang baik pada rasio solvabilitas yang terdiri dari DAR dan DER.</p>

5	Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk.	Syamsul Bakhtiar Ass (Desember 2020)	<p>Berdasarkan penelitaian mengenai analisis Rasio Pofitabilitas dan Solbabilitas pada PT Mayora Indah Tbk dapat diuraikan sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Profitabilitas Jika ditinjau dari Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity memberikan hasil yang kurang baik terhadap perusahaan mayora tbk. 2. Rasio Solvabilitas Jika ditinjau dari DAR dan DER memberikan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik dari tahun 2013 sampai 2018. 	Terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Bakhtiar Ass (2020) dimana pada rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA dan ROE memberikan hasil kurang baik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Izzatun Nissa (2021) memberikan hasil baik pada rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA dan ROE.
6	Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk, pada tahun 2019-2021	Ayu Yowana Agustin (Maret 2022)	<p>Hasil dari penelitian diantaranya yaitu;</p> <p>Rasio Profitabilitas Jika ditinjau dari <i>Net Profit Margin</i>, <i>Return On Equity</i> dan <i>Return On Asset</i>, memberikan hasil bahwa kinerja keuangan dari perusahaan kimia farma kurang baik, dikarenakan dibawah standar rata-rata industri perusahaan.</p>	Terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yowana Agustin (2022) dimana pada rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROE dan ROA memberikan hasil kurang baik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Sri Maryani dan Aria Aji Priyanto (2022) memberikan hasil baik pada rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROE dan ROA.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber: diolah 2023

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, penulis melakukan penelitian terhadap analisis pada laporan keuangan Kimia Farma Tbk dengan menggunakan beberapa rasio untuk menilai kinerja keuangan Kimia Farma diantaranya yaitu menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas pada laporan keuangan Kimia Farma pada periode 2013-2022. Dalam menilai kinerja pada keuangan Kimia Farma, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan penulis diantaranya yaitu;

- a. Penulis akan melakukan perhitungan terhadap tingkat rasio pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas pada periode 2013-2022 pada perusahaan Kimia Farma.
- b. Penulis akan menunjukkan tingkat rasio dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas selama Periode 2013-2022.
- c. Penulis akan melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan pada perusahaan Kimia Farma Tbk untuk periode 2013 sampai 2022, apakah memberikan kinerja yang baik atau tidak baik selama periode tersebut

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai analisis terhadap kinerja perusahaan Kimia Farma dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio Solvabilitas, dan rasio probabilitas dalam menilai kinerja perusahaan kimia farma periode 2013-2022.

3.2 Rancangan Penelitian

Pada Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian, yang dimana penulis melakukan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh dari suatu instansi maupun perusahaan kemudian diolah untuk memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh. Nantinya penulis akan mengambil data-data keuangan dari perusahaan Kimia Farma dari website resmi dari Bursa Efek Indonesia dan juga idn financial.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

jenis data yang akan digunakan adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang sudah mengalami pengolahan dari suatu perusahaan maupun instansi atau bisa dikatakan data jadi dan kemudian di publikasikan secara umum. Menurut Sinambela (2021:185) data sekunder didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu.

3.3.2 Sumber Data

Pada penelitian, penulis akan menggunakan sumber data sekunder menurut Sugiyono (2016:28) data sekunder adalah data yang berbentuk angka

atau data kualitatif yang diangkakan, data tersebut akan diperoleh dari website resmi dari Bursa Efek Indonesia dan Juga Idn Financial, dimana pada website tersebut saya selaku penulis mengambil data-data keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan juga posisi keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dan juga dokumentasi. Pada studi kepustakaan, penulis mencari referensi mulai dari buku-buku yang berada di perpustakaan, jurnal-jurnal dan juga Skripsi terdahulu, dengan tujuan untuk mendapatkan referensi sudut pandang dari peneliti terdahulu dan juga mengutip kalimat yang dianggap penting terhadap proses penelitian yang dilakukan.

dokumentasi yang dilakukan adalah melakukan dokumentasi terhadap objek yang akan diteliti, dokumentasi tersebut adalah data-data keuangan yang berupa laporan keuangan dari perusahaan Kimia Farma Tbk dimulai dari periode 2013-2022.

3.5 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah PT Kimia Farma Tbk. Menurut Sugiyono (2013:32) objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

3.6 Teknik Analisis

Pada penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan rasio keuangan untuk menganalisis kinerja laporan keuangan perusahaan Kimia Farma Tbk periode 2013-2022, dimana dalam melakukan perhitungan penulis menggunakan beberapa jenis rasio yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas

Berdasarkan uraian diatas, berikut rumus-rumus yang digunakan pada rasio keuangan yang akan digunakan. diantaranya;

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian rasio ini dapat mengetahui besar atau kecilnya resiko yang akan ditanggung perusahaan. Untuk mengetahui atau mencari rasio lancar, terdapat rumus yang bisa digunakan yaitu;

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang hampir sama dengan *current ratio* tetapi didalam perhitungannya tidak melibatkan persediaan, hal ini dikarenakan persediaan dianggap aset yang sulit untuk dicairkan atau likuid. rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan aset lancar yang paling likuid dalam membayar hutang jangka pendek. Dalam menghitung rasio cepat terdapat rumus yang bisa digunakan yaitu;

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3.1

Standar Penilaian Kondisi Keuangan Terhadap Rasio Likuiditas

Standar Rasio Likuiditas	Keterangan
>150%	Sangat Baik
>100%-150%	Baik
>75%-100%	Kurang Sehat
<75%	Tidak Sehat

Sumber: Sk Menkeu no.740/KMK.00/1989

Keterangan:

1. Pada saat hasil perhitungan dari *current ratio* dan *quick ratio* diatas 100% standar penilaian kondisi keuangan BUMN, memberikan keterangan bahwa kondisi terhadap rasio likuiditas perusahaan baik.
2. Pada saat hasil perhitungan dari *current ratio* dan *quick ratio* dibawah 100% standar penilaian kondisi keuangan BUMN, memberikan keterangan bahwa kondisi terhadap rasio likuiditas perusahaan tidak baik.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Pada rasio ini memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan persentase hutang terhadap total aset perusahaan, rasio ini memberikan gambaran jika hutang terhadap modalnya memberikan hasil yang tinggi pada perhitungan maka semakin tinggi resiko yang harus ditanggung perusahaan, untuk memperoleh perhitungan pada rasio ini dapat digunakan yaitu;

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Pada rasio ini memiliki fungsi untuk menilai atau mengukur hutang terhadap modal perusahaan, dalam perhitungannya dapat menggunakan rumus yaitu

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Standar Penilaian Kondisi Keuangan Terhadap Rasio Solvabilitas

Standar Rasio Solvabilitas	Keterangan
>200%	Sangat Baik
>150% -200%	Baik
>100% -150%	Kurang Sehat
<100%	Tidak Sehat

Sumber: Sk Menkeu no.740/KMK.00/1989

Keterangan:

1. Pada saat hasil perhitungan dari *debt to asset Ratio* dan *debt to equity Ratio* diatas 150% standar penilaian kondisi keuangan BUMN memberikan keterangan bahwa kondisi terhadap rasio Solvabilitas perusahaan tidak baik.
2. Pada saat hasil perhitungan dari *debt to asset Ratio* dan *debt to equity Ratio* dibawah 150% standar penilaian kondisi keuangan BUMN memberikan keterangan bahwa kondisi terhadap rasio solvabilitas perusahaan baik.

3. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Asset*

Pada jenis rasio ini memiliki fungsi untuk mengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dengan menggunakan aset sendiri, untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan pada rasio *return on asset* terdapat rumus yang bisa digunakan, sebagai berikut;

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Return on Equity

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dari modalnya sendiri, untuk mengukur kemampuan perusahaan, terdapat rumus yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut;

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.3

Standar Penilaian Kondisi Keuangan Terhadap Rasio Profitabilitas

Standar Rasio Profitabilitas	Keterangan
>12%	Sangat Baik
>8%-12%	Baik
>5%-8%	Kurang Sehat
<5%	Tidak Sehat

Sumber: Sk Menkeu no.740/KMK.00/1989

Keterangan:

1. Jika hasil dari perhitungan rasio profitabilitas memiliki hasil diatas 8% pada standar penilaian kondisi keuangan BUMN, maka kondisi terhadap rasio profitabilitas dikatakan baik
2. Jika hasil dari perhitungan rasio profitabilitas memiliki hasil dibawah 8% pada standar penilaian kondisi keuangan BUMN, maka kondisi terhadap rasio profitabilitas dikatakan tidak baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Profil Singkat PT Kimia Farma Tbk (KAEF)

Kimia Farma merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan ini didirikan berdasarkan akta penerbitannya no.18, berdiri pada 16 Agustus 1971, yang berkantor pusat di Jl. Veteran Pusat 10110 DKI Jakarta, Indonesia.

Lahir atau didirikan perusahaan Kimia Farma berdasarkan kebijakan dari pemerintah Untuk menasionalisasi perusahaan-perusahaan asing di Indonesia. perusahaan ini merupakan perusahaan industri farmasi pertama yang ada di Indonesia, awalnya perusahaan ini memiliki nama “*NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co*” yang didirikan oleh Belanda di tahun 1817. Pemerintah pada saat itu melakukan peleburan terhadap sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) pada tahun 1958, kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk PNF berubah menjadi perseroan terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, Kimia Farma listing di Lantai Bursa Efek Indonesia, kemudian dengan melakukan listing pada Bursa Efek Indonesia nama perusahaan Kimia Farma berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Pada saat IPO harga per lot saham pada tanggal 4 Juli 2001 sebesar Rp 20.000. Pada saat IPO, jumlah saham yang diperjual belikan oleh perusahaan sebesar 500.000.000 kepada masyarakat atau kepada publik.

Kimia Farma dalam menjalankan kegiatan operasional memiliki beberapa jaringan usaha yang terdiri dari 10 pabrik, 1.714 outlet Apotek, 406 outlet Klinik Kesehatan, 72 outlet Laboratorium Klinik, 10 Optik, 3 Klinik kecantikan, 18 Outlet ritel internasional di Arab Saudi, dan juga e-commerce. Jaringan usaha tersebut berada di berbagai wilayah Indonesia. dalam kegiatannya terdapat berbagai usaha yang dijalankan diantaranya yaitu;

- a. Memproduksi berbagai obat-obatan
- b. Memproduksi berbagai alat kesehatan dan juga bahan kimia
- c. Melakukan pemasaran terhadap produk-produk diatas, baik di produksi sendiri maupun di produksi oleh pihak lain.
- d. Memberikan pelayanan kesehatan
- e. Melakukan berbagai kegiatan yang lazim dilakukan oleh industri farmasi sesuai dengan peraturan dan juga perundang-undangan.

4.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan *healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

b. Misi

1. Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset
2. Mengelola perusahaan secara *good corporate governance* dan *operational excellence* didukung oleh sumber daya manusia profesional (SDM) profesional
3. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan

4.1.3 Nilai Perusahaan

Berdasarkan penerapan nilai-nilai utama terhadap perseroan yang dilakukan oleh kementerian BUMN, nilai-nilai utama tersebut adalah AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, & kolaboratif) setiap huruf tersebut terdapat hal yang harus dilakukan oleh perusahaan diantaranya yaitu;

a. Amanah

1. Memenuhi janji dan komitmen
2. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas, keputusan dan tindakan yang dilakukan

3. Berpegang teguh terhadap nilai norma dan etika yang berlaku
- b. Kompeten
 1. Mengembangkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
 2. Membantu orang lain belajar
 3. Menyelesaikan berbagai tugas dengan kualitas terbaik
 - c. Harmonis
 1. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
 2. Suka menolong orang lain
 3. Membangun lingkungan kerja kondusif dan nyaman
 - d. Loyal
 1. Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara
 2. Rela berkorban dalam mencapai tujuan yang lebih besar
 3. Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika
 - e. Adaptif
 1. Mudah menyesuaikan diri untuk menjadi yang lebih baik
 2. Melakukan berbagai perbaikan-perbaikan terhadap perkembangan teknologi
 3. Bertindak proaktif
 - f. Kolaboratif
 1. Memberikan kesempatan kepada pihak-pihak untuk berkontribusi
 2. Adanya keterbukaan dalam melakukan kerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
 3. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

4.1.4 Deskripsi Data Penelitian

Dalam melakukan perhitungan terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan Kimia Farma dibutuhkan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, dan laporan

laba rugi, sebagai acuan untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan selama 10 periode.

4.1.5 Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, saya selaku penulis akan menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan juga Idn financial.com untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan Kimia Farma dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, selama 10 Periode yang dimulai dari 2013-2022.

4.1.6 Analisis Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*, dengan tujuan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, apakah perusahaan mampu atau tidak melakukan pembayaran hutang jangka pendek tersebut, penulis menggunakan indikator berdasarkan SK Menteri Keuangan yang ada pada halaman 25.

Tabel 4.1
PT Kimia Farma Tbk, Tahun 2013-2022
Aset Lancar, Persediaan, dan Hutang Lancar

Tahun	Total Aset Lancar	Total Persediaan	Total Hutang Lancar
2013	1.810.614.614.537	640.909.360.172	746.123.148.554
2014	2.040.430.857.906	687.406.883.246	854.811.681.427
2015	2.100.921.793.619	742.317.799.941	1.092.623.765.562
2016	2.906.737.458.288	967.326.842.652	1.696.208.867.581
2017	3.662.090.215.984	1.192.342.702.145	2.369.507.448.769
2018	5.369.546.726.061	1.805.736.012.012	3.774.304.481.466
2019	7.344.787.123.000	2.849.106.176.000	7.392.140.277.000
2020	6.093.103.998.000	2.455.828.900.000	6.786.941.897.000
2021	6.200.763.138.000	2.690.960.379.000	5.980.180.556.000
2022	8.501.422.281.000	3.176.945.674.000	8.030.857.184.000

Sumber: PT Kimia Farma Tbk, 2023

a. *Current Ratio*

Rumus:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

1. Tahun 2013

Aset Lancar : Rp.1.810.614.614.537

Hutang Lancar: Rp. 746.123.148.554

$$\begin{aligned} \text{current ratio} &= \frac{1.810.614.614.537}{746.123.148.554} \times 100\% \\ &= 243\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2014

Aset Lancar : Rp. 2.040.430.857.906

Hutang Lancar : Rp. 854.811.681.427

$$\begin{aligned} \text{current ratio} &= \frac{2.040.430.857.906}{854.811.681.427} \times 100\% \\ &= 239\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2015

Aset Lancar : Rp. 2.100.921.793.619

Hutang Lancar : Rp. 1.092.623.765.562

$$\begin{aligned} \text{current ratio} &= \frac{2.100.921.793.619}{1.092.623.765.562} \times 100\% \\ &= 192\% \end{aligned}$$

4. Tahun 2016

Aset Lancar : Rp. 2.906.737.458.288

Hutang Lancar : Rp. 1.696.208.867.581

$$\begin{aligned} \text{current ratio} &= \frac{2.906.737.458.288}{1.696.208.867.581} \times 100\% \\ &= 171\% \end{aligned}$$

5. Tahun 2017

Aset Lancar : Rp. 3.662.090.215.984

Hutang Lancar : Rp. 2.369.507.448.769

$$\begin{aligned} \text{current ratio} &= \frac{3.662.090.215.984}{2.369.507.448.769} \times 100\% \\ &= 155\% \end{aligned}$$

6. Tahun 2018

Aset Lancar : Rp. 5.369.546.726.061

Hutang Lancar : Rp. 3.774.304.481.466

$$\begin{aligned} \text{current ratio} &= \frac{5.369.546.726.061}{3.774.304.481.466} \times 100\% \\ &= 142\% \end{aligned}$$

7. Tahun 2019

Aset Lancar : Rp.7.344.787.123.000

Hutang Lancar : Rp.7.392.140.277.000

$$\text{current ratio} = \frac{7.344.787.123.000}{7.392.140.277.000} \times 100\%$$

$$= 99\%$$

8. Tahun 2020

Aset Lancar : Rp. 6.093.103.998.000

Hutang Lancar : Rp. 6.786.941.897.000

$$\begin{aligned} \text{current ratio} &= \frac{6.093.103.998.000}{6.786.941.897.000} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

9. Tahun 2021

Aset Lancar : Rp. 6.200.763.138.000

Hutang Lancar : Rp. 5.980.180.556.000

$$\begin{aligned} \text{current ratio} &= \frac{6.200.763.138.000}{5.980.180.556.000} \times 100\% \\ &= 104\% \end{aligned}$$

10. Tahun 2022

Aset Lancar : Rp. 8.501.422.281.000

Hutang Lancar : Rp. 8.030.857.184.000

$$\begin{aligned} \text{current ratio} &= \frac{8.501.422.281.000}{8.030.857.184.000} \times 100\% \\ &= 106\% \end{aligned}$$

Berikut merupakan penyajian terhadap perhitungan *current ratio* tahun 2013 sampai dengan 2022 pada perusahaan Kimia Farma.

Tabel 4.2
Current Ratio PT Kimia Farma Tbk
Analisis Rasio Likuiditas
Tahun 2013-2022

<i>Current Ratio</i>			
Tahun	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2013	1.810.614.614.537	746.123.148.554	243%
2014	2.040.430.857.906	854.811.681.427	239%
2015	2.100.921.793.619	1.092.623.765.562	192%
2016	2.906.737.458.288	1.696.208.867.581	171%
2017	3.662.090.215.984	2.369.507.448.769	155%
2018	5.369.546.726.061	3.774.304.481.466	142%
2019	7.344.787.123.000	7.392.140.277.000	99%
2020	6.093.103.998.000	6.786.941.897.000	90%
2021	6.200.763.138.000	5.980.180.556.000	104%
2022	8.501.422.281.000	8.030.857.184.000	106%
Rata-rata <i>Current Ratio</i>			154%

Sumber: data skunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, selama periode 2013-2022, tingkat persentase dari perhitungan *current ratio* mengalami penurunan, tahun 2013-2018, hasil dari perhitungan masih menunjukkan kondisi sangat sehat berdasarkan standar rata-rata industri yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan, masuk tahun 2019-2022 kinerja keuangan memberikan hasil dibawah rata-rata industri, hal ini disebabkan karena pertumbuhan dari hutang lancar lebih tinggi dari pertumbuhan aset lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga tingkat persentase dari *current ratio* memberikan hasil dibawah standar industri.

Jika ditinjau dari hasil rata-rata dari *current ratio* PT Kimia Farma Tbk, yaitu sebesar 154%, menjelaskan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan Kimia Farma dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,54, berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan menunjukkan rata-rata yang ditetapkan sebesar >150% memberikan kondisi sangat sehat, pada hasil perhitungan *current ratio* perusahaan kimia farma menunjukkan hasil diatas dari 150%, memberikan makna bahwa *current ratio* memberikan kondisi sangat sehat.

b. *Quick Ratio*

Rumus:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

1. Tahun 2013

Aset Lancar : Rp.1.810.614.614.537

Hutang Lancar : Rp. 746.123.148.554

Persediaan : Rp. 640.909.360.172

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{1.810.614.614.537 - 640.909.360.172}{746.123.148.554} \times 100\% \\ &= 157\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2014

Aset Lancar : Rp. 2.040.430.857.906

Hutang Lancar : Rp. 854.811.681.427

Persediaan : Rp. 687.406.883.246

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{2.040.430.857.906 - 687.406.883.246}{854.811.681.427} \times 100\% \\ &= 158\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2015

Aset Lancar : Rp. 2.100.921.793.619

Hutang Lancar : Rp. 1.092.623.765.562

Persediaan : Rp. 742.317.799.941

$$\text{Quick ratio} = \frac{2.100.921.793.619 - 742.317.799.941}{1.092.623.765.562} \times 100\%$$

$$= 124\%$$

4. Tahun 2016

Aset Lancar : Rp. 2.906.737.458.288

Hutang Lancar : Rp. 1.696.208.867.581

Persediaan : Rp. 967.326.842.652

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{2.906.737.458.288 - 967.326.842.652}{1.696.208.867.581} \times 100\% \\ &= 114\% \end{aligned}$$

5. Tahun 2017

Aset Lancar : Rp. 3.662.090.215.984

Hutang Lancar : Rp. 2.369.507.448.769

Persediaan : Rp. 1.192.342.702.145

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{3.662.090.215.984 - 1.192.342.702.145}{2.369.507.448.769} \times 100\% \\ &= 104\% \end{aligned}$$

6. Tahun 2018

Aset Lancar : Rp. 5.369.546.726.061

Hutang Lancar : Rp. 3.774.304.481.466

Persediaan : Rp. 1.805.736.012.012

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{5.369.546.726.061 - 1.805.736.012.012}{3.774.304.481.466} \times 100\% \\ &= 94\% \end{aligned}$$

7. Tahun 2019

Aset Lancar : Rp.7.344.787.123.000

Hutang Lancar : Rp.7.392.140.277.000

Persediaan : Rp. 2.849.106.176.000

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{7.344.787.123.000 - 2.849.106.176.000}{7.392.140.277.000} \times 100\% \\ &= 61\% \end{aligned}$$

8. Tahun 2020

Aset Lancar : Rp. 6.093.103.998.000

Hutang Lancar : Rp. 6.786.941.897.000

Persediaan : Rp. 2.455.828.900.000

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{6.093.103.998.000 - 2.455.828.900.000}{6.786.941.897.000} \times 100\% \\ &= 54\% \end{aligned}$$

9. Tahun 2021

Aset Lancar : Rp. 6.200.763.138.000

Hutang Lancar : Rp. 5.980.180.556.000

Persediaan : Rp. 2.690.960.379.000

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{6.200.763.138.000 - 2.690.960.379.000}{5.980.180.556.000} \times 100\% \\ &= 59\% \end{aligned}$$

10. Tahun 2022

Aset Lancar : Rp. 8.501.422.281.000

Hutang Lancar : Rp. 8.030.857.184.000

Persediaan : Rp. 3.176.945.674.000

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{8.501.422.281.000 - 3.176.945.674.000}{8.030.857.184.000} \times 100\% \\ &= 66\% \end{aligned}$$

Berikut merupakan penyajian terhadap perhitungan *Quick Ratio* tahun 2013 sampai dengan 2022 pada perusahaan Kimia Farma.

Tabel 4.3
***Quick Ratio* PT Kimia Farma Tbk**
Analisis Rasio Likuiditas
Tahun 2013-2022

<i>Quick Ratio</i>				
Tahun	Total Aset Lancar	Total Persediaan	Total Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2013	1.810.614.614.537	640.909.360.172	746.123.148.554	157%
2014	2.040.430.857.906	687.406.883.246	854.811.681.427	158%
2015	2.100.921.793.619	742.317.799.941	1.092.623.765.562	124%
2016	2.906.737.458.288	967.326.842.652	1.696.208.867.581	114%
2017	3.662.090.215.984	1.192.342.702.145	2.369.507.448.769	104%
2018	5.369.546.726.061	1.805.736.012.012	3.774.304.481.466	94%
2019	7.344.787.123.000	2.849.106.176.000	7.392.140.277.000	61%
2020	6.093.103.998.000	2.455.828.900.000	6.786.941.897.000	54%
2021	6.200.763.138.000	2.690.960.379.000	5.980.180.556.000	59%
2022	8.501.422.281.000	3.176.945.674.000	8.030.857.184.000	66%
Rata-rata <i>Quick Ratio</i>				99%

Sumber: data skunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, selama periode 2013-2022, tingkat persentase dari perhitungan *quick ratio* mengalami penurunan pada setiap tahunnya, tahun 2013-2017, hasil dari perhitungan masih menunjukkan kondisi diatas standar rata-rata industri yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan, masuk tahun 2018-2022 kinerja keuangan memberikan hasil dibawah rata-rata industri, hal ini disebabkan karena perbandingan pertumbuhan dari aset lancar tanpa nilai persediaan tidak sebanding dengan pertumbuhan hutang lancar,

dengan kondisi tersebut memberikan tingkat persentase dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan.

Jika ditinjau dari hasil rata-rata dari *quick ratio* PT Kimia Farma Tbk periode 2013-2022, yaitu sebesar 99%, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan menunjukkan rata-rata yang ditetapkan sebesar <100% memberikan kondisi kurang sehat, pada hasil perhitungan *quick ratio* perusahaan kimia farma menunjukkan hasil dibawah dari 100%, memberikan makna bahwa hasil perhitungan *quick ratio* memberikan kondisi kurang sehat.

4.1.7 Analisis Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan rasio tersebut bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam menggunakan jumlah aset dan modal yang dibiayai oleh hutang. Dalam menilai atau menentukan kemampuan perusahaan Kimia Farma, apakah kondisi perusahaan dikatakan sehat atau tidak sehat, ditentukan dengan menggunakan indikator dari SK Menteri Keuangan yang ada pada halaman 26.

Tabel 4.4
PT Kimia Farma Tbk, Tahun 2013-2022
Total Aset , Total Hutang, dan Total Ekuitas

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Total Ekuitas
2013	2.471.939.548.890	847.584.859.909	1.624.354.688.981
2014	2.968.184.626.297	1.157.040.676.384	1.811.143.949.913
2015	3.434.879.313.034	1.378.319.672.511	2.056.559.640.523
2016	4.612.562.541.064	2.341.155.131.870	2.271.407.409.194
2017	6.096.148.972.534	3.523.628.217.406	2.572.520.755.128
2018	9.460.427.317.681	6.103.967.587.830	3.356.459.729.851
2019	18.352.877.132.000	10.939.950.304.000	7.412.926.828.000
2020	17.562.816.674.000	10.457.144.628.000	7.105.672.046.000
2021	17.760.195.040.000	10.528.322.405.000	7.231.872.635.000
2022	20.353.992.893.000	11.014.702.563.000	9.339.290.330.000

Sumber: PT Kimia Farma Tbk, 2023

a. *Debt to Asset Ratio*

Rumus:

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1. Tahun 2013

Hutang : Rp. 847.584.859.909

Aset : Rp. 2.471.939.548.890

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset ratio} &= \frac{847.584.859.909}{2.471.939.548.890} \times 100\% \\ &= 34\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2014

Hutang : Rp. 1.157.040.676.384

Aset : Rp. 2.968.184.626.297

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset ratio} &= \frac{1.157.040.676.384}{2.968.184.626.297} \times 100\% \\ &= 39\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2015

Hutang : Rp. 1.378.319.672.511

Aset : Rp. 3.434.879.313.034

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset ratio} &= \frac{1.378.319.672.511}{3.434.879.313.034} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

4. Tahun 2016

Hutang : Rp. 2.341.155.131.870

Aset : Rp. 4.612.562.541.064

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset ratio} &= \frac{2.341.155.131.870}{4.612.562.541.064} \times 100\% \\ &= 51\% \end{aligned}$$

5. Tahun 2017

Hutang : Rp. 3.523.628.217.406

Aset : Rp. 6.096.148.972.534

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset ratio} &= \frac{3.523.628.217.406}{6.096.148.972.534} \times 100\% \\ &= 58\% \end{aligned}$$

6. Tahun 2018

Hutang : Rp. 6.103.967.587.830

Aset : Rp. 9.460.427.317.681

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset ratio} &= \frac{6.103.967.587.830}{9.460.427.317.681} \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

7. Tahun 2019

Hutang : Rp. 10.939.950.304.000

Aset : Rp. 18.352.877.132.000

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset ratio} &= \frac{10.939.950.304.000}{18.352.877.132.000} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

8. Tahun 2020

Hutang : Rp. 10.457.144.628.000

Aset : Rp. 17.562.816.674.000

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset ratio} &= \frac{10.457.144.628.000}{17.562.816.674.000} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

9. Tahun 2021

Hutang : Rp. 10.528.322.405.000

Aset : Rp. 17.760.195.040.000

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset ratio} &= \frac{10.528.322.405.000}{17.760.195.040.000} \times 100\% \\ &= 59\% \end{aligned}$$

10. Tahun 2022

Hutang : Rp. 11.014.702.563.000

Aset : Rp. 20.353.992.893.000

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset ratio} &= \frac{11.014.702.563.000}{20.353.992.893.000} \times 100\% \\ &= 54\% \end{aligned}$$

Berikut merupakan penyajian terhadap perhitungan *debt to asset ratio* tahun 2013 sampai dengan 2022 pada perusahaan Kimia Farma.

Tabel 4.5
Debt to Asset Ratio PT Kimia Farma Tbk
Analisis Rasio Solvabilitas
Tahun 2013-2022

<i>Debt to Asset Ratio</i>			
	Total Aset	Total Hutang	DAR
Tahun	A	B	(B/A) * 100%
2013	2.471.939.548.890	847.584.859.909	34%
2014	2.968.184.626.297	1.157.040.676.384	39%
2015	3.434.879.313.034	1.378.319.672.511	40%
2016	4.612.562.541.064	2.341.155.131.870	51%
2017	6.096.148.972.534	3.523.628.217.406	58%
2018	9.460.427.317.681	6.103.967.587.830	65%
2019	18.352.877.132.000	10.939.950.304.000	60%
2020	17.562.816.674.000	10.457.144.628.000	60%
2021	17.760.195.040.000	10.528.322.405.000	59%
2022	20.353.992.893.000	11.014.702.563.000	54%
	<i>Rata-rata Debt to Asset Ratio</i>		52%

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, selama periode 2013-2022, tingkat persentase dari hasil perhitungan *debt to asset ratio* mengalami ketidakkonsistenan pertumbuhan, tahun 2013-2018, terjadi pertumbuhan terhadap tingkat persentase dari hasil perhitungan *debt to asset ratio*, hasil dari perhitungan tersebut pada setiap tahunnya menunjukkan kondisi dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan, masuk tahun 2019-2022 tingkat persentase dari perhitungan *debt to asset ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dengan memberikan hasil dibawah rata-rata industri, hal ini disebabkan karena perbandingan pertumbuhan dari hutang tidak sebanding dengan pertumbuhan aset yang dimiliki, dengan kondisi tersebut memberikan tingkat persentase dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan.

Jika ditinjau dari hasil rata-rata dari perhitungan *debt to asset ratio* selama periode 2013-2022 sebesar 52%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,52, berdasarkan SK Menteri Keuangan, standar industri dari *debt to asset ratio* yaitu 200%, maka dapat disimpulkan bahwa, untuk hasil dari *debt to asset ratio* memberikan hasil tidak sehat.

b. *Debt to Equity Ratio*

Rumus:

$$Debt\ to\ Asset\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

1. Tahun 2013

Hutang : Rp. 847.584.859.909

Ekuitas : Rp. 1.624.354.688.981

$$Debt\ to\ Equity\ ratio = \frac{847.584.859.909}{1.624.354.688.981} \times 100\% \\ = 52\%$$

2. Tahun 2014

Hutang : Rp. 1.157.040.676.384

Ekuitas : Rp. 1.811.143.949.913

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity ratio} &= \frac{1.157.040.676.384}{1.811.143.949.913} \times 100\% \\ &= 64\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2015

Hutang : Rp. 1.378.319.672.511

Ekuitas : Rp. 2.056.559.640.523

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity ratio} &= \frac{1.378.319.672.511}{2.056.559.640.523} \times 100\% \\ &= 67\% \end{aligned}$$

4. Tahun 2016

Hutang : Rp. 2.341.155.131.870

Ekuitas : Rp. 2.271.407.409.194

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity ratio} &= \frac{2.341.155.131.870}{2.271.407.409.194} \times 100\% \\ &= 103\% \end{aligned}$$

5. Tahun 2017

Hutang : Rp. 3.523.628.217.406

Ekuitas : Rp. 2.572.520.755.128

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity ratio} &= \frac{3.523.628.217.406}{2.572.520.755.128} \times 100\% \\ &= 137\% \end{aligned}$$

6. Tahun 2018

Hutang : Rp. 6.103.967.587.830

Ekuitas : Rp. 3.356.459.729.851

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity ratio} &= \frac{6.103.967.587.830}{3.356.459.729.851} \times 100\% \\ &= 182\% \end{aligned}$$

7. Tahun 2019

Hutang : Rp. 10.939.950.304.000

Ekuitas : Rp. 7.412.926.828.000

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity ratio} &= \frac{10.939.950.304.000}{7.412.926.828.000} \times 100\% \\ &= 148\% \end{aligned}$$

8. Tahun 2020

Hutang : Rp. 10.457.144.628.000

Ekuitas : Rp. 7.105.672.046.000

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity ratio} &= \frac{10.457.144.628.000}{7.105.672.046.000} \times 100\% \\ &= 147\% \end{aligned}$$

9. Tahun 2021

Hutang : Rp. 10.528.322.405.000

Ekuitas : Rp. 7.231.872.635.000

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity ratio} &= \frac{10.528.322.405.000}{7.231.872.635.000} \times 100\% \\ &= 146\% \end{aligned}$$

10. Tahun 2022

Hutang : Rp. 11.014.702.563.000

Ekuitas : Rp. 9.339.290.330.000

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity ratio} &= \frac{11.014.702.563.000}{9.339.290.330.000} \times 100\% \\ &= 118\% \end{aligned}$$

Berikut merupakan penyajian terhadap perhitungan *debt to equity ratio* tahun 2013 sampai dengan 2022 pada perusahaan Kimia Farma.

Tabel 4.6
***Debt to Equity Ratio* PT Kimia Farma Tbk**
Analisis Rasio Solvabilitas
Tahun 2013-2022

<i>Debt to Equity Ratio</i>			
	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
Tahun	A	B	(A/B) * 100%
2013	847.584.859.909	1.624.354.688.981	52%
2014	1.157.040.676.384	1.811.143.949.913	64%
2015	1.378.319.672.511	2.056.559.640.523	67%
2016	2.341.155.131.870	2.271.407.409.194	103%
2017	3.523.628.217.406	2.572.520.755.128	137%
2018	6.103.967.587.830	3.356.459.729.851	182%
2019	10.939.950.304.000	7.412.926.828.000	148%
2020	10.457.144.628.000	7.105.672.046.000	147%
2021	10.528.322.405.000	7.231.872.635.000	146%
2022	11.014.702.563.000	9.339.290.330.000	118%
<i>Rata-rata Debt to Equity Ratio</i>			116%

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, selama periode 2013-2022, tingkat persentase dari hasil perhitungan *debt to equity ratio* mengalami ketidakkonsistenan pertumbuhan, tahun 2013-2018, terjadi pertumbuhan terhadap tingkat persentase dari hasil perhitungan *debt to equity ratio*, hasil dari perhitungan tersebut hanya pada tahun 2018 menunjukkan kondisi diatas standar rata-rata industri yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan, masuk tahun 2019-2022 tingkat persentase dari perhitungan *debt to equity ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dengan memberikan hasil dibawah rata-rata industri, hasil yang dibawah rata-rata industri tersebut ini disebabkan karena perbandingan pertumbuhan dari total hutang tidak sebanding dengan

pertumbuhan ekuitas yang dimiliki, dengan kondisi tersebut memberikan tingkat persentase dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan.

Jika ditinjau dari hasil rata-rata dari perhitungan *debt to equity ratio* selama periode 2013-2022 sebesar 116%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 1,16, berdasarkan SK Menteri Keuangan, standar industri dari *debt to equity ratio* yaitu 200%, maka dapat disimpulkan bahwa, untuk hasil dari *debt to equity ratio* memberikan hasil kurang sehat.

4.1.8 Analisis Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Penggunaan rasio tersebut bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dengan menggunakan aset dan juga modal sendiri. Dalam menilai atau menentukan kemampuan perusahaan Kimia Farma jika ditinjau dari rasio profitabilitas, apakah kondisi perusahaan dapat dikatakan sehat atau tidak sehat, untuk menilai hal tersebut, penulis menggunakan indikator dari SK Menteri Keuangan yang ada pada halaman 27.

Tabel 4.7
PT Kimia Farma Tbk, Tahun 2013-2022
Total Aset , Total Ekuitas, dan Total Laba Bersih

Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Total Laba Bersih
2013	2.471.939.548.890	1.624.354.688.981	215.642.329.977
2014	2.968.184.626.297	1.811.143.949.913	236.531.070.864
2015	3.434.879.313.034	2.056.559.640.523	265.549.762.082
2016	4.612.562.541.064	2.271.407.409.194	271.597.947.663
2017	6.096.148.972.534	2.572.520.755.128	331.707.917.461
2018	9.460.427.317.681	3.356.459.729.851	401.792.808.948
2019	18.352.877.132.000	7.412.926.828.000	15.890.439.000
2020	17.562.816.674.000	7.105.672.046.000	20.425.756.000
2021	17.760.195.040.000	7.231.872.635.000	289.888.789.000
2022	20.353.992.893.000	9.339.290.330.000	-109.782.957.000

Sumber: PT Kimia Farma Tbk, 2023

a. *Return on Asset*

Rumus:

$$\text{Return on Asset Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1. Tahun 2013

Laba Bersih : Rp. 215.642.329.977

Total Aset : Rp. 2.471.939.548.890

$$\begin{aligned} \text{Return on Asset ratio} &= \frac{215.642.329.977}{2.471.939.548.890} \times 100\% \\ &= 8,72\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2014

Laba Bersih : Rp. 236.531.070.864

Total Aset : Rp. 2.968.184.626.297

$$\begin{aligned} \text{Return on Asset ratio} &= \frac{236.531.070.864}{2.968.184.626.297} \times 100\% \\ &= 7,97\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2015

Laba Bersih : Rp. 265.549.762.082

Total Aset : Rp. 3.434.879.313.034

$$\begin{aligned} \text{Return on Asset ratio} &= \frac{265.549.762.082}{3.434.879.313.034} \times 100\% \\ &= 7,73\% \end{aligned}$$

4. Tahun 2016

Laba Bersih : Rp. 271.597.947.663

Total Aset : Rp. 4.612.562.541.064

$$\begin{aligned} \text{Return on Asset ratio} &= \frac{271.597.947.663}{4.612.562.541.064} \times 100\% \\ &= 5,89\% \end{aligned}$$

5. Tahun 2017

Laba Bersih : Rp. 331.707.917.461

Total Aset : Rp.6.096.148.972.534

$$\begin{aligned} \text{Return on Asset ratio} &= \frac{331.707.917.461}{6.096.148.972.534} \times 100\% \\ &= 5,44\% \end{aligned}$$

6. Tahun 2018

Laba Bersih : Rp. 401.792.808.948

Total Aset : Rp. 9.460.427.317.681

$$\begin{aligned} \text{Return on Asset ratio} &= \frac{401.792.808.948}{9.460.427.317.681} \times 100\% \\ &= 4,25\% \end{aligned}$$

7. Tahun 2019

Laba Bersih : Rp. 15.890.439.000

Total Aset : Rp. 18.352.877.132.000

$$\begin{aligned} \text{Return on Asset ratio} &= \frac{15.890.439.000}{18.352.877.132.000} \times 100\% \\ &= 0,09\% \end{aligned}$$

8. Tahun 2020

Laba Bersih : Rp. 20.425.756.000

Total Aset : Rp. 17.562.816.674.000

$$\begin{aligned} \text{Return on Asset ratio} &= \frac{20.425.756.000}{17.562.816.674.000} \times 100\% \\ &= 0,12\% \end{aligned}$$

9. Tahun 2021

Laba Bersih : Rp. 289.888.789.000

Total Aset : Rp. 17.760.195.040.000

$$\begin{aligned} \text{Return on Asset ratio} &= \frac{289.888.789.000}{17.760.195.040.000} \times 100\% \\ &= 1,63\% \end{aligned}$$

10. Tahun 2022

Laba Bersih : Rp. -109.782.957.000

Total Aset : Rp. 20.353.992.893.000

$$\begin{aligned} \text{Return on Asset ratio} &= \frac{-109.782.957.000}{20.353.992.893.000} \times 100\% \\ &= -0,54\% \end{aligned}$$

Berikut merupakan penyajian terhadap perhitungan *Return on Asset Ratio* tahun 2013 sampai dengan 2022 pada perusahaan Kimia Farma.

Tabel 4.8
Return on Asset PT Kimia Farma Tbk
Analisis Rasio Profitabilitas
Tahun 2013-2022

Return on Asset			
Tahun	Total Aset	Total Laba Bersih	Return on Asset
2013	2.471.939.548.890	215.642.329.977	8,72%
2014	2.968.184.626.297	236.531.070.864	7,97%
2015	3.434.879.313.034	265.549.762.082	7,73%
2016	4.612.562.541.064	271.597.947.663	5,89%
2017	6.096.148.972.534	331.707.917.461	5,44%
2018	9.460.427.317.681	401.792.808.948	4,25%
2019	18.352.877.132.000	15.890.439.000	0,09%
2020	17.562.816.674.000	20.425.756.000	0,12%
2021	17.760.195.040.000	289.888.789.000	1,63%
2022	20.353.992.893.000	-109.782.957.000	-0,54%
Rata-rata <i>Return on Asset</i>			4,13%

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, selama periode 2013-2022, tingkat persentase dari perhitungan *return on asset* mengalami penurunan selama periode tersebut, hal ini disebabkan karena perbandingan pertumbuhan dari total laba bersih tidak sebanding dengan pertumbuhan total aset, dengan kondisi tersebut memberikan tingkat persentase dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan. Selama 10 periode tersebut hanya tahun 2013 memberikan hasil perhitungan *return on asset* dengan kondisi baik berdasarkan standar rata-rata industri.

Jika ditinjau dari hasil rata-rata *return on asset* untuk periode 2013-2022 sebesar 4,13%, dengan tingkat rata-rata tersebut, jika ditinjau dari Surat Keputusan Menteri Keuangan, maka dengan tingkat rata yang diperoleh, memberikan makna, bahwa hasil perhitungan *return on asset* dari perusahaan Kimia Farma menunjukkan keadaan tidak sehat, hal ini dikarenakan standar rata-rata industri BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan yaitu 8%-12% dapat dinyatakan sehat.

b. *Return on Equity*

Rumus:

$$\text{Return on Asset Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

1. Tahun 2013

Laba Bersih : Rp. 215.642.329.977

Total Ekuitas : Rp. 1.624.354.688.981

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity ratio} &= \frac{215.642.329.977}{1.624.354.688.981} \times 100\% \\ &= 13,28\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2014

Laba Bersih : Rp. 236.531.070.864

Total Ekuitas : Rp. 1.811.143.949.913

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity ratio} &= \frac{236.531.070.864}{1.811.143.949.913} \times 100\% \\ &= 13,06\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2015

Laba Bersih : Rp. 265.549.762.082

Total Ekuitas : Rp. 2.056.559.640.523

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity ratio} &= \frac{265.549.762.082}{2.056.559.640.523} \times 100\% \\ &= 12,91\% \end{aligned}$$

4. Tahun 2016

Laba Bersih : Rp. 271.597.947.663

Total Ekuitas : Rp. 2.271.407.409.194

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity ratio} &= \frac{271.597.947.663}{2.271.407.409.194} \times 100\% \\ &= 11,96\% \end{aligned}$$

5. Tahun 2017

Laba Bersih : Rp. 331.707.917.461

Total Ekuitas : Rp. 2.572.520.755.128

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity ratio} &= \frac{331.707.917.461}{2.572.520.755.128} \times 100\% \\ &= 12,89\% \end{aligned}$$

6. Tahun 2018

Laba Bersih : Rp. 401.792.808.948

Total Ekuitas : Rp. 3.356.459.729.851

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity ratio} &= \frac{401.792.808.948}{3.356.459.729.851} \times 100\% \\ &= 11,97\% \end{aligned}$$

7. Tahun 2019

Laba Bersih : Rp. 15.890.439.000

Total Ekuitas : Rp. 7.412.926.828.000

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity ratio} &= \frac{15.890.439.000}{7.412.926.828.000} \times 100\% \\ &= 0,21\% \end{aligned}$$

8. Tahun 2020

Laba Bersih : Rp. 20.425.756.000

Total Ekuitas : Rp. 7.105.672.046.000

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity ratio} &= \frac{20.425.756.000}{7.105.672.046.000} \times 100\% \\ &= 0,29\% \end{aligned}$$

9. Tahun 2021

Laba Bersih : Rp. 289.888.789.000

Total Ekuitas : Rp. 7.231.872.635.000

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity ratio} &= \frac{289.888.789.000}{7.231.872.635.000} \times 100\% \\ &= 4,01\% \end{aligned}$$

10. Tahun 2022

Laba Bersih : Rp. -109.782.957.000

Total Ekuitas : Rp. 9.339.290.330.000

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity ratio} &= \frac{-109.782.957.000}{9.339.290.330.000} \times 100\% \\ &= -1,18\% \end{aligned}$$

Tabel 4.9
Return on Equity PT Kimia Farma Tbk
Analisis Rasio Profitabilitas
Tahun 2013-2022

Return on Equity			
Tahun	Total Ekuitas	Total Laba Bersih	Return on Equity
2013	1.624.354.688.981	215.642.329.977	13,28%
2014	1.811.143.949.913	236.531.070.864	13,06%
2015	2.056.559.640.523	265.549.762.082	12,91%
2016	2.271.407.409.194	271.597.947.663	11,96%
2017	2.572.520.755.128	331.707.917.461	12,89%
2018	3.356.459.729.851	401.792.808.948	11,97%
2019	7.412.926.828.000	15.890.439.000	0,21%
2020	7.105.672.046.000	20.425.756.000	0,29%
2021	7.231.872.635.000	289.888.789.000	4,01%
2022	9.339.290.330.000	-109.782.957.000	-1,18%
Rata-rata <i>Return on Equity</i>			7,94%

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, selama periode 2013-2022, tingkat persentase dari perhitungan *return on equity* mengalami penurunan selama periode tersebut, Selama 10 periode tersebut hanya tahun 2013-2018 memberikan hasil perhitungan *return on equity* diatas standar rata-rata industri yang telah ditetapkan. Tahun 2019-2022 memberikan hasil dengan tingkat persentase dibawah standar industri, hal ini disebabkan karena perbandingan pertumbuhan dari total Laba Bersih tidak sebanding dengan pertumbuhan total Ekuitas yang dimiliki, sehingga dengan kondisi tersebut memberikan tingkat persentase dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan.

Jika ditinjau dari rata-rata perhitungan *return on equity ratio* periode 2013-2022 memberikan hasil sebesar 7,94%, dengan tingkat rata-rata tersebut, jika ditinjau dari Surat Keputusan Menteri Keuangan, maka dengan tingkat rata yang diperoleh, memberikan makna, bahwa hasil perhitungan *return on equity* dari perusahaan Kimia Farma menunjukkan keadaan kurang sehat, hal ini dikarenakan standar rata-rata industri BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan yaitu 8%-12% dapat dinyatakan sehat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Pada tahun 2013, *current ratio* PT Kimia Farma Tbk adalah 243%, diperoleh dengan melakukan perbandingan antara aset lancar sebesar Rp.1.810.614.614.537 dengan hutang lancar sebesar Rp.746.123.148.554, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.2,43, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >150% dinyatakan sangat sehat,

Pada tahun 2014, *current ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2013 yaitu 243% menjadi 239%, diperoleh dengan melakukan perbandingan antara aset lancar sebesar Rp. 2.040.430.857.906 dengan hutang lancar sebesar Rp. 854.811.681.427, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.2,39, dengan tingkat persentase

tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >150% dinyatakan sangat sehat, Penurunan ini disebabkan karena kenaikan dari aset lancar lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015, *current ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu 239% menjadi 192%, diperoleh dengan melakukan perbandingan antara aset lancar sebesar Rp. 2.100.921.793.619 dengan hutang lancar sebesar Rp. 1.092.623.765.562, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,92, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >150% dinyatakan sangat sehat. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan dari aset lancar lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016, *current ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2015 yaitu 192% menjadi 171%, diperoleh dengan melakukan perbandingan antara aset lancar sebesar Rp. 2.906.737.458.288 dengan hutang lancar sebesar Rp. 1.696.208.867.581, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,71, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >150% dinyatakan sangat sehat. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan dari aset lancar lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017, *current ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 yaitu 171% menjadi 155%, diperoleh dengan melakukan perbandingan antara aset lancar sebesar Rp.3.662.090.215.984 dengan hutang lancar sebesar Rp 2.369.507.448.769, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,55, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >150% dinyatakan sangat sehat. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan dari aset lancar lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018, *current ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2017 yaitu 155% menjadi 142%, diperoleh dengan melakukan perbandingan antara aset lancar sebesar Rp. 5.369.546.726.061 dengan hutang lancar sebesar Rp. 3.774.304.481.466, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,42, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >100%-150% dinyatakan sehat. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan dari aset lancar lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019, *current ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu 142% menjadi 99%, diperoleh dengan melakukan perbandingan antara aset lancar sebesar Rp. 7.344.787.123.000 dengan hutang lancar sebesar Rp. 7.392.140.277.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.0,99, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >75%-100% dinyatakan kurang sehat. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan dari aset lancar lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020, *current ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu 99% menjadi 90%, diperoleh dengan melakukan perbandingan antara aset lancar sebesar Rp. 6.093.103.998.000 dengan hutang lancar sebesar Rp. 6.786.941.897.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.0,90, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >75%-100 dinyatakan kurang sehat. Penurunan ini disebabkan karena, aset lancar mengalami penurunan lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021, *current ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari tahun 2020 yaitu 90% menjadi 104%, diperoleh dengan

melakukan perbandingan antara aset lancar sebesar Rp. 6.200.763.138.000 dengan hutang lancar sebesar Rp. 5.980.180.556.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,04, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >100% dinyatakan sehat. Pertumbuhan ini disebabkan karena aset lancar mengalami pertumbuhan sedangkan untuk hutang lancar mengalami penurunan, sehingga rasio yang diperoleh mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, *current ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari tahun 2021 yaitu 104% menjadi 106%, diperoleh dengan melakukan perbandingan antara aset lancar sebesar Rp. 8.501.422.281.000 dengan hutang lancar sebesar Rp. 8.030.857.184.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,06, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >100% dinyatakan sehat. Pertumbuhan ini disebabkan karena kenaikan dari aset lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio yang diperoleh mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil pembahasan pada perhitungan *current ratio* dapat ditarik kesimpulan bahwa, tingkat rasio yang diperoleh selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan pada setiap tahunnya, sehingga hasil rata-rata dari 10 tahun terakhir adalah 154%, dengan tingkat rata-rata tersebut jika ditinjau dari standar rata-rata industri memberikan hasil sangat sehat, karena SK Menteri Keuangan menetapkan >150% dinyatakan sangat sehat, menurut Kasmir (2019:135) menyatakan bahwa apabila rasio lancar tinggi diatas rata-rata industri dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki modal untuk melakukan pembayaran hutang. hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh adhi farhan dkk dalam judul Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Unilever Tbk Periode 2012-2022, menunjukkan hasil *current ratio* Baik.

b. *Quick Ratio*

Pada tahun 2013, *quick ratio* PT Kimia Farma Tbk adalah 157%, diperoleh dengan melakukan perhitungan aset lancar sebesar Rp.1.810.614.614.537 tanpa nilai persediaan sebesar Rp. 640.909.360.172 dibandingkan dengan hutang lancar sebesar Rp.746.123.148.554, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,57, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >150% dinyatakan sangat sehat.

Pada tahun 2014, *quick ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari tahun 2013 yaitu 157% menjadi 158%, diperoleh dengan melakukan perhitungan aset lancar sebesar Rp. 2.040.430.857.906 tanpa nilai persediaan sebesar Rp. 687.406.883.246 dibandingkan dengan hutang lancar sebesar Rp. 854.811.681.427, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,58, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >150% dinyatakan sangat sehat. Pertumbuhan ini disebabkan karena kenaikan dari aset lancar tanpa nilai persediaan lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio yang diperoleh mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015, *quick ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu 158% menjadi 124%, diperoleh dengan melakukan perhitungan aset lancar sebesar Rp. 2.100.921.793.619 tanpa nilai persediaan sebesar Rp. 742.317.799.941 dengan hutang lancar sebesar Rp. 1.092.623.765.562, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,24, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >100%-150% dinyatakan sehat. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan dari aset lancar tanpa nilai persediaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016, *quick ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2015 yaitu 124% menjadi 114%, diperoleh dengan melakukan

perhitungan aset lancar sebesar Rp. 2.906.737.458.288 tanpa nilai persediaan sebesar Rp. 967.326.842.652 dibandingkan dengan hutang lancar sebesar Rp. 1.696.208.867.581, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,14, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >100%-150% dinyatakan sehat. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan dari aset lancar tanpa nilai persediaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017, *quick ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 yaitu 114% menjadi 104%, diperoleh dengan melakukan perhitungan aset lancar sebesar Rp.3.662.090.215.984 tanpa nilai persediaan sebesar Rp. 1.192.342.702.145 dibandingkan dengan hutang lancar sebesar Rp 2.369.507.448.769, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,04, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >100%-150% dinyatakan sehat. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan dari aset lancar tanpa nilai persediaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018, *quick ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2017 yaitu 104% menjadi 94%, diperoleh dengan melakukan perhitungan aset lancar sebesar Rp. 5.369.546.726.061 tanpa nilai persediaan sebesar Rp. 1.805.736.012.012 dibandingkan dengan hutang lancar sebesar Rp. 3.774.304.481.466, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.0,94, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >75%-100% dinyatakan kurang sehat. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan dari aset lancar tanpa nilai persediaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019, *quick ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu 94% menjadi 61%, diperoleh dengan melakukan

perhitungan aset lancar sebesar Rp. 7.344.787.123.000 tanpa nilai persediaan sebesar Rp. 2.849.106.176.000 dibandingkan dengan hutang lancar sebesar Rp. 7.392.140.277.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.0,61, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, < 75% dinyatakan tidak sehat. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan dari aset lancar tanpa nilai persediaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020, *quick ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu 61% menjadi 54%, diperoleh dengan melakukan perhitungan aset lancar sebesar Rp. 6.093.103.998.000 tanpa nilai persediaan sebesar Rp. 2.455.828.900.000 dengan hutang lancar sebesar Rp. 6.786.941.897.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.0,54, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <75% dinyatakan tidak sehat. Penurunan ini disebabkan karena aset lancar tanpa nilai persediaan mengalami penurunan lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021, *quick ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari tahun 2020 yaitu 54% menjadi 59%, diperoleh dengan melakukan perhitungan aset lancar sebesar Rp. 6.200.763.138.000 tanpa nilai persediaan sebesar Rp. 2.690.960.379.000 dengan hutang lancar sebesar Rp. 5.980.180.556.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.0,59, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <75% dinyatakan tidak sehat. Pertumbuhan ini disebabkan karena aset lancar tanpa nilai persediaan mengalami pertumbuhan sedangkan untuk hutang lancar mengalami penurunan, sehingga rasio yang diperoleh mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, *quick ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari tahun 2021 yaitu 59% menjadi 66%, diperoleh dengan

melakukan perhitungan aset lancar sebesar Rp. 8.501.422.281.000 tanpa nilai persediaan sebesar Rp. 3.176.945.674.000 dibandingkan dengan hutang lancar sebesar Rp. 8.030.857.184.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.0,66, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >75-100% dinyatakan kurang sehat. Pertumbuhan ini disebabkan karena kenaikan dari aset lancar tanpa nilai lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio yang diperoleh mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil pembahasan pada perhitungan *quick ratio* dapat ditarik kesimpulan bahwa, tingkat rasio yang diperoleh selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan pada setiap tahunnya, sehingga hasil rata-rata dari 10 tahun terakhir adalah 99%, dengan tingkat rata-rata tersebut jika ditinjau dari standar rata-rata industri memberikan hasil kurang sehat, karena SK Menteri Keuangan menetapkan <100% dinyatakan kurang sehat,

Menurut Kasmir (2019:138) menyatakan. Jika *quick ratio* dibawah standar rata-rata industri maka perusahaan harus menjual persediaan untuk melunasi hutang lancar, padahal untuk menjual persediaan untuk harga yang normal relatif sulit, kecuali menjual dibawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian.

hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rike Yolanda Panjaitan dalam judul Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi, menunjukkan hasil *quick ratio* kurang baik.

4.2.2 Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio

Pada tahun 2013, *debt to asset ratio* PT Kimia Farma Tbk sebesar 34%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp. 847.584.859.909 dengan aset sebesar Rp.2.471.939.548.890, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh aset sebesar Rp.0,34, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai

dengan SK Menteri Keuangan, <100% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2014, *debt to asset ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari 34% tahun 2013, menjadi 39%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp.1.157.040.676.384 dengan aset sebesar Rp.2.968.184.626.297, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh aset sebesar Rp.0,39, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <100% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2015, *debt to asset ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari 39% tahun 2014, menjadi 40%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp.1.378.319.672.511 dengan aset sebesar Rp.3.434.879.313.034, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh aset sebesar Rp.0,40, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <100% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2016, *debt to asset ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari 40% tahun 2015, menjadi 51%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp.2.341.155.131.870 dengan aset sebesar Rp.4.612.562.541.064, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh aset sebesar Rp.0,51, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <100% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2017, *debt to asset ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari 51% tahun 2016, menjadi 58%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp.3.523.628.217.406 dengan aset sebesar Rp.6.096.148.972.534, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh aset sebesar Rp.0,58, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <100% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2018, *debt to asset ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari 58% tahun 2017, menjadi 65%, diperoleh dengan melakukan

perbandingan terhadap hutang sebesar Rp.6.103.967.587.830 dengan aset sebesar Rp.9.460.427.317.681, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh aset sebesar Rp.0,65, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <100% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2019, *debt to asset ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 65% tahun 2018, menjadi 60%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp. 10.939.950.304.000 dengan aset sebesar Rp. 18.352.877.132.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh aset sebesar Rp.0,60, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <100% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2020, *debt to asset ratio* PT Kimia Farma Tbk sama dengan tahun 2019 sebesar dari 60%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp.10.457.144.628.000 dengan aset sebesar Rp. 17.562.816.674.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh aset sebesar Rp.0,60, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <100% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2021, *debt to asset ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 60%, menjadi 59% diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp. 10.528.322.405.000 dengan aset sebesar Rp.17.760.195.040.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh aset sebesar Rp.0,59, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <100% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2022, *debt to asset ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 59%, menjadi 54% diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp.11.014.702.563.000 dengan aset sebesar Rp. 20.353.992.893.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh aset sebesar Rp.0,54, dengan tingkat persentase

tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <100% dinyatakan tidak sehat.

Berdasarkan hasil pembahasan pada perhitungan *debt to asset ratio* dapat ditarik kesimpulan bahwa, tingkat rasio yang diperoleh selama 10 tahun terakhir mengalami pertumbuhan dari tahun 2013-2018 dan 2019 -2022 tingkat rasio mengalami penurunan, sehingga hasil rata-rata dari 10 tahun terakhir adalah 52%, dengan tingkat rata-rata tersebut jika ditinjau dari standar rata-rata industri memberikan hasil tidak sehat, karena SK Menteri Keuangan menetapkan <100% dinyatakan tidak sehat,

Menurut Kasmir (2019:159) menyatakan bahwa apabila Tingkat Rasio dibawah rata-rata industri dapat dikatakan bahwa perusahaan kesulitan untuk memperoleh modal, kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya utang.

hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hesti Sri Maryani dan Aria Aji Priyanto dalam judul Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam mengukur Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2011-2020, menunjukkan hasil *debt to asset Ratio* kurang sehat.

b. *Debt to Equity Ratio*

Pada tahun 2013, *debt to equity ratio* PT Kimia Farma Tbk sebesar 52%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp. 847.584.859.909 dengan ekuitas sebesar Rp. 1.624.354.688.981, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh ekuitas sebesar Rp.0,52, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <100% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2014, *debt to equity ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari 52% tahun 2013, menjadi 64%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp.1.157.040.676.384 dengan ekuitas sebesar Rp. 1.811.143.949.913, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh ekuitas sebesar Rp.0,64, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan,

<100% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2015, *debt to equity ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari 64% tahun 2014, menjadi 67%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp.1.378.319.672.511 dengan ekuitas sebesar Rp. 2.056.559.640.523, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh ekuitas sebesar Rp.0,40, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <100% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2016, *debt to equity ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari 67% tahun 2015, menjadi 103%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp.2.341.155.131.870 dengan ekuitas sebesar Rp. 2.271.407.409.194, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh ekuitas sebesar Rp.1,03, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >100% dinyatakan kurang sehat.

Pada tahun 2017, *debt to equity ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari 103% tahun 2016, menjadi 137%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp.3.523.628.217.406 dengan ekuitas sebesar Rp. 2.572.520.755.128, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh ekuitas sebesar Rp.1,37, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >100% dinyatakan kurang sehat.

Pada tahun 2018, *debt to equity ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari 137% tahun 2017, menjadi 182%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp.6.103.967.587.830 dengan ekuitas sebesar Rp. 3.356.459.729.851, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh ekuitas sebesar Rp.1,82, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >150% dinyatakan baik.

Pada tahun 2019, *debt to equity ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 182% tahun 2018, menjadi 148%, diperoleh dengan melakukan

perbandingan terhadap hutang sebesar Rp. 10.939.950.304.000 dengan ekuitas sebesar Rp. 7.412.926.828.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh ekuitas sebesar Rp.1,48, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >100% dinyatakan kurang sehat.

Pada tahun 2020, *debt to equity ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 148% tahun 2019 menjadi 147%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp.10.457.144.628.000 dengan ekuitas sebesar Rp. 7.105.672.046.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh ekuitas sebesar Rp.1,47, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >100% dinyatakan kurang sehat.

Pada tahun 2021, *debt to equity ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 147%, menjadi 146% diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp. 10.528.322.405.000 dengan ekuitas sebesar Rp. 7.231.872.635.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh ekuitas sebesar Rp.1,46, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >100% dinyatakan kurang sehat.

Pada tahun 2022, *debt to equity ratio* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 146%, menjadi 118% diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap hutang sebesar Rp.11.014.702.563.000 dengan ekuitas sebesar Rp. 9.339.290.330.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 hutang dijamin oleh ekuitas sebesar Rp.1,18, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >100% dinyatakan kurang sehat.

Berdasarkan hasil pembahasan pada perhitungan *debt to equity ratio* dapat ditarik kesimpulan bahwa, tingkat rasio yang diperoleh selama 10 tahun terakhir mengalami pertumbuhan dari tahun 2013-2018 dan 2019-2022 tingkat rasio mengalami penurunan, sehingga hasil rata-rata dari 10 tahun terakhir adalah 116%, dengan tingkat rata-rata tersebut jika ditinjau dari standar rata-rata industri

memberikan hasil kurang sehat, karena SK Menteri Keuangan menetapkan >100%-150% dinyatakan kurang sehat,

Menurut Kasmir (2019:160) menyatakan bahwa semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hesti Sri Maryani dan Aria Aji Priyanto dalam judul Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam mengukur Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2011-2020, menunjukkan hasil *debt to equity ratio* kurang sehat.

4.2.3 Rasio Profitabilitas

a. Return on Asset

Pada tahun 2013, *return on asset* PT Kimia Farma Tbk sebesar 8,72%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp. 215.642.329.977 dengan aset sebesar Rp.2.471.939.548.890, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0872 dari total aset, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >8% dinyatakan sehat.

Pada tahun 2014, *return on asset* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 8,72% tahun 2013, menjadi 7,97%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp. 236.531.070.864 dengan aset sebesar Rp. 2.968.184.626.297, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0797 dari total aset, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >5% dinyatakan kurang sehat.

Pada tahun 2015, *return on asset* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 7,97% tahun 2014, menjadi 7,73%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp. 265.549.762.082 dengan aset sebesar Rp. 3.434.879.313.034, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0773 dari total aset, dengan

tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >5% dinyatakan kurang sehat.

Pada tahun 2016, *return on asset* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 7,73% tahun 2015, menjadi 5,89%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp. 271.597.947.663 dengan aset sebesar Rp. 4.612.562.541.064, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0589 dari total aset, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >5% dinyatakan kurang sehat.

Pada tahun 2017, *return on asset* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 5,89% tahun 2016, menjadi 5,44%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp. 331.707.917.461 dengan aset sebesar Rp. 6.096.148.972.534, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0544 total aset, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >5% dinyatakan kurang sehat.

Pada tahun 2018, *return on asset* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 5,44% tahun 2017, menjadi 4,25%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp.401.792.808.948 dengan aset sebesar Rp. 9.460.427.317.681, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0425 dari total aset, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <5% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2019, *return on asset* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 4,25% tahun 2018, menjadi 0,09%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp.15.890.439.000 dengan aset sebesar Rp.18.352.877.132.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0009 dari total aset, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <5% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2020, *return on asset* PT Kimia Farma Tbk mengalami

pertumbuhan dari 0,09% tahun 2013, menjadi 0,12%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp. 20.425.756.000 dengan aset sebesar Rp.17.562.816.674.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0012 dari total aset, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <5% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2021, *return on asset* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 0,12% tahun 2013, menjadi 1,63%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp.289.888.789.000 dengan aset sebesar Rp. 17.760.195.040.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0163 dari total aset, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <5% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2022, *return on asset* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 1,63% tahun 2013, menjadi -0,54%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp. -109.782.957.000 dengan aset sebesar Rp. 20.353.992.893.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.-0,0054 dari total aset, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <5% dinyatakan tidak sehat.

Berdasarkan hasil pembahasan pada perhitungan *return on asset* dapat ditarik kesimpulan bahwa, tingkat rasio yang diperoleh selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan pada setiap tahunnya, sehingga hasil rata-rata dari 10 tahun terakhir adalah 4,13%, dengan tingkat rata-rata tersebut jika ditinjau dari standar rata-rata industri memberikan hasil tidak sehat, karena SK Menteri Keuangan menetapkan <5% dinyatakan tidak sehat, Menurut Sukamulja (2022:17) menyatakan bahwa *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Yowana Agustin dalam judul Analisis Rasio Profitabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk Pada tahun 2019-2021, menunjukkan hasil

Return on Asset tidak sehat.

b. *Return on Equity*

Pada tahun 2013, *return on equity* PT Kimia Farma Tbk sebesar 13,28%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp. 215.642.329.977 dengan ekuitas sebesar Rp. 1.624.354.688.981, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,1328 dari total ekuitas, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >12% dinyatakan sangat sehat.

Pada tahun 2014, *return on equity* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 13,28% tahun 2013, menjadi 13,06%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp. 236.531.070.864 dengan ekuitas sebesar Rp. 1.811.143.949.913, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,1306 dari total ekuitas, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >12% dinyatakan sangat sehat.

Pada tahun 2015, *return on equity* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 13,06% tahun 2014, menjadi 12,91%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp. 265.549.762.082 dengan ekuitas sebesar Rp. 2.056.559.640.523, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,1291 dari total ekuitas, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >12% dinyatakan sangat sehat.

Pada tahun 2016, *return on equity* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 12,91% tahun 2015, menjadi 11,96%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp. 271.597.947.663 dengan ekuitas sebesar Rp.2.271.407.409.194, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,1196 dari total ekuitas, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >8% dinyatakan sehat.

Pada tahun 2017, *return on equity* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari 11,96% tahun 2016, menjadi 12,89%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp. 331.707.917.461 dengan ekuitas sebesar Rp. 2.572.520.755.128, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,1289 dari total ekuitas, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >12% dinyatakan sangat sehat.

Pada tahun 2018, *return on equity* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 12,89% tahun 2017, menjadi 11,97%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp.401.792.808.948 dengan ekuitas sebesar Rp. 3.356.459.729.851, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,1197 dari total ekuitas, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, >8% dinyatakan sehat.

Pada tahun 2019, *return on equity* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 11,97% tahun 2018, menjadi 0,21%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp.15.890.439.000 dengan ekuitas sebesar Rp. 7.412.926.828.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0021 dari total ekuitas, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <5% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2020, *return on equity* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari 0,21% tahun 2019, menjadi 0,29%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp. 20.425.756.000 dengan ekuitas sebesar Rp. 7.105.672.046.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0029 dari total ekuitas, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <5% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2021, *return on equity* PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan dari 0,29% tahun 2020, menjadi 4,01%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap Laba bersih sebesar Rp.289.888.789.000

dengan ekuitas sebesar Rp.7.231.872.635.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0401 dari total ekuitas, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <5% dinyatakan tidak sehat.

Pada tahun 2022, *return on equity* PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 4,01% tahun 2021, menjadi -1,18%, diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebesar Rp. -109.782.957.000 dengan ekuitas sebesar Rp. 9.339.290.330.000, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.-0,0118 dari total ekuitas, dengan tingkat persentase tersebut berdasarkan standar rata-rata industri sesuai dengan SK Menteri Keuangan, <5% dinyatakan tidak sehat.

Berdasarkan hasil pembahasan pada perhitungan *return on equity* dapat ditarik kesimpulan bahwa, tingkat rasio yang diperoleh selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan pada setiap tahunnya, sehingga hasil rata-rata dari 10 tahun terakhir adalah 7,94%, dengan tingkat rata-rata tersebut jika ditinjau dari standar rata-rata industri memberikan hasil kurang sehat, karena SK Menteri Keuangan menetapkan >5-8% dinyatakan kurang Sehat, Menurut Kasmir (2019:206) menyatakan bahwa semakin tinggi *return on equity*, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Yowana Agustin dalam judul Analisis Rasio Profitabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk Pada tahun 2019-2021, menunjukkan hasil *return on equity* kurang sehat.

4.2.4 Hasil Pengukuran Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk dengan menggunakan 3 rasio diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, maka dapat diketahui terhadap kondisi perusahaan Kimia Farma Tbk selama periode 2013-2022, didalam tabel dibawah sebagai berikut.

Tabel 4.10
Pengukuran Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk
Periode 2013-2022

Keterangan	Tahun										Rata-rata	Standar Industri	Kondisi
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022			
Likuiditas													
a. CR	243%	239%	192%	171%	155%	142%	99%	90%	104%	106%	154%	>150%	Sangat Sehat
b. QR	157%	158%	124%	114%	104%	94%	61%	54%	59%	66%	99%	<150%	Kurang Sehat
Solvabilitas													
a. DAR	34%	39%	40%	51%	58%	65%	60%	60%	59%	54%	52%	<200%	Tidak Sehat
b. DER	52%	64%	67%	103%	137%	182%	148%	147%	146%	118%	116%	<200%	Kurang Sehat
Profitabilitas													
a. ROA	8,72%	7,97%	7,73%	5,89%	5,44%	4,25%	0,09%	0,12%	1,63%	-0,54%	4,13%	<12%	Tidak Sehat
b. ROE	13,28%	13,06%	12,91%	11,96%	12,89%	11,97%	0,21%	0,29%	4,01%	-1,18%	7,94%	<12%	Kurang Sehat

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk, dari periode 2013-2022, secara umum dapat digambarkan sebagai berikut;

1. Jika dilihat pada rasio likuiditas PT Kimia Farma Tbk, yang terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) memiliki hasil yang berbeda. pada CR PT Kimia Farma memberikan hasil Sangat Sehat, dimana hasil dari perhitungan sebesar 154%, sedangkan untuk QR adalah 99% dengan hasil kurang sehat. Rata-rata perhitungan CR menunjukkan hasil diatas standar industri yang telah ditetapkan, dimana dengan hasil tersebut memberikan informasi bahwa kenaikan aset lancar sebanding dengan kenaikan hutang lancar yang dimiliki, dengan demikian perusahaan memberikan kondisi yang baik sehingga hutang jangka pendek dari PT Kimia Farma dapat direalisasikan secara optimal. Sedangkan untuk rata-rata QR memberikan indikasi terhadap kondisi kurang sehat, hal ini diakibatkan karena kenaikan aset lancar tanpa nilai persediaan tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancarnya, sehingga menimbulkan kondisi kurang sehat, yang mengakibatkan perusahaan kesulitan atau kurang optimal dalam merealisasi pembayaran hutang jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), memberikan hasil tidak sehat untuk DAR dengan hasil rata-rata sebesar 52% sedangkan untuk hasil rata-rata yang diperoleh DER yaitu 116% dengan kondisi kurang sehat, rata-rata industri yang ditetapkan yaitu >200% dinyatakan sangat sehat, pada DAR PT Kimia Farma Tbk memberikan hasil tidak sehat dikarenakan pertumbuhan total hutang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya meskipun total aset mengalami pertumbuhan tetapi tidak sebanding dengan pertumbuhan total hutang yang dimiliki, sedangkan DER memberikan hasil kurang sehat diakibatkan total hutang yang mengalami pertumbuhan setiap tahunnya dan juga total aset bertumbuh setiap tahunnya. Kedua rasio tersebut masuk dibawah standar industri yang

telah ditetapkan, artinya dengan kondisi seperti itu, mengakibatkan perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh dana tambahan dari pinjaman, dikarenakan akan memberikan kekhawatiran ketidakmampuan perusahaan dalam menutup semua hutang yang dimilikinya.

3. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) memberikan hasil rata-rata dibawah standar industri yang telah ditetapkan, dimana untuk ROA memberikan hasil sebesar 4,13% menunjukkan kondisi tidak sehat sedangkan untuk ROE memberikan hasil sebesar 7,94% menunjukkan kondisi kurang sehat, pada ROA diakibatkan, karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan atau mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba, penyebabnya yaitu pertumbuhan aset tidak sebanding dengan pertumbuhan laba yang diperoleh, sedangkan ROE memberikan kondisi kurang sehat diakibatkan perusahaan tidak mampu untuk mengoptimalkan ekuitas dalam memperoleh laba, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekuitas tidak sebanding dengan pertumbuhan laba yang dimiliki oleh perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Kimia Farma Tbk, dapat ditarik kesimpulan dan juga memberikan masukan terhadap kondisi kinerja keuangan dari PT Kimia Farma Tbk, yang diharapkan dapat memberikan manfaat, berikut kesimpulan dari hasil penelitian;

1. Rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* memberikan hasil yang berbeda, pada *current ratio* memberikan hasil sangat sehat, hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh diatas standar industri yang telah ditetapkan, pencapaian ini diakibatkan karena pertumbuhan aset lancar sebanding dengan hutang lancar yang dimiliki sehingga memberikan hasil sangat sehat, sedangkan untuk *quick ratio* memberikan hasil kurang sehat, hal ini diakibatkan karena hasil yang diperoleh dibawah standar industri yang telah ditetapkan, penyebabnya dikarenakan pertumbuhan aset lancar tanpa nilai persediaan tidak sebanding dengan pertumbuhan hutang lancar yang dimiliki. Jika ditinjau dari *current ratio* perusahaan mampu melakukan pembayaran hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo sedangkan untuk *quick ratio* perusahaan kesulitan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset yang paling likuid tanpa nilai persediaan.
2. Rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* memberikan hasil dibawah standar industri yang telah ditetapkan, hal ini diakibatkan karena pertumbuhan hutang tidak sebanding dengan aset yang dimiliki sehingga hasil dari *debt to asset ratio* memberikan kondisi tidak sehat, sedangkan *debt to equity ratio* disebabkan karena pertumbuhan hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak sebanding dengan ekuitas yang dimiliki sehingga memberikan kondisi kurang sehat. Dengan kondisi ini memberikan kesulitan bagi kesulitan bagi

perusahaan untuk menambah pendanaan, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi hutang yang dimiliki.

3. Rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on asset* dan *return on equity* memberikan hasil dibawah standar, hal ini diakibatkan karena pertumbuhan laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan tidak sebanding dengan aset yang dimiliki, sehingga hal ini memberikan hasil pada perhitungan *return on asset* yaitu tidak sehat, artinya perusahaan tidak mampu untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk mencetak laba, sedangkan untuk *return on equity* disebabkan karena pertumbuhan laba bersih tidak sebanding dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hasil dari *return on equity* yaitu kurang sehat, artinya perusahaan tidak mampu untuk mengoptimalkan ekuitas yang dimiliki untuk mengubah menjadi laba atau keuntungan.

5.2 Saran

1. Pada hasil perhitungan dari rasio likuiditas, yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*, saya selaku penulis memberikan saran, untuk *current ratio* diharapkan perusahaan dapat menjaga kestabilan terhadap pertumbuhan dari aset lancar dan hutang lancarnya, guna untuk mempertahankan hasil diatas rata-rata dari standar industri, sedangkan untuk *quick ratio*, perusahaan harus memperhatikan terhadap hutang lancarnya dan meningkatkan aset lancar tanpa nilai persediaan agar dapat memberikan hasil diatas rata-rata industri, tingkat perbandingan yang ideal dari rasio likuiditas yaitu 3:2, dengan tingkat perbandingan tersebut akan memberikan hasil diatas rata-rata industri, dimana 3 itu adalah aset lancar dan 2 itu adalah hutang lancar. Solusi yang dapat diberikan agar aset lancar memiliki tingkat perbandingan sebanding maka perusahaan harus meningkatkan kas setara kas, jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan maka yang paling memungkinkan untuk ditingkatkan yaitu kas setara kas, hal ini dikarenakan dari jenis-jenis aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki sifat sangat *liquid* yaitu kas setara kas, dengan demikian pada saat jatuh tempo perusahaan dapat melakukan

pembayaran hutang jangka pendeknya.

2. Pada hasil perhitungan dari rasio solvabilitas, yang terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, saya selaku penulis memberikan saran, untuk *debt to asset ratio*, PT Kimia Farma Tbk dapat lebih memperhatikan tingkat pertumbuhan aset dan hutang perusahaan, jika ditinjau dari 10 tahun terakhir jumlah hutang yang dimiliki tidak sebanding dengan pertumbuhan aset sehingga memberikan hasil dibawah rata-rata industri, sedangkan untuk *debt to equity ratio*, perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat pertumbuhan hutang yang tidak sebanding dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, dari kedua rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus menambah hutang, hal ini dikarenakan tingkat perbandingan antara hutang dan juga aset ataupun ekuitas tidak sebanding, hal tersebut menyebabkan hasil dari rasio solvabilitas dibawah rata-rata standar industri yang telah ditetapkan, perbandingan yang ideal adalah 2:1, dimana 2 adalah hutang dan 1 adalah aset atau ekuitas. Solusi yang bisa dilakukan perusahaan agar mendapatkan tambahan hutang adalah dengan cara memberikan prospek yang baik seperti peningkatan penjualan produk atau pertumbuhan dari kinerja perusahaan pada beberapa periode, dengan demikian pihak-pihak kreditur dapat memberikan dana pinjaman kepada perusahaan dengan melihat prospek tersebut.
3. Pada hasil perhitungan profitabilitas, yang terdiri dari *return on asset* dan *return on equity*, saya selaku penulis memberikan saran, PT Kimia Farma Tbk, harus memperhatikan dan juga meningkat jumlah keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya, keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan dari rentang tahun 2013-2022. Hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil dari perhitungan kedua rasio tersebut, tingkat perbandingan yang ideal dari perhitungan kedua rasio tersebut adalah 0,12:1, dimana 0,12 itu adalah laba bersih dan 1 adalah modal atau aset. Solusi untuk *return on asset*, perusahaan dapat melakukan pengoptimalan terhadap aset tetap seperti menyesuaikan

pengadaan terhadap peralatan yang digunakan untuk membuat obat-obatan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan mencapai *high use best use*, dengan demikian akan mengurangi biaya pengadaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. sedangkan untuk *return on equity*, perusahaan dapat mengoptimalkan modal saham terhadap kegiatan operasionalnya seperti membeli berbagai peralatan maupun bahan-bahan produksi yang akan digunakan, dengan tujuan agar perusahaan dapat meningkatkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ayu Yowana.2022.Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk, pada tahun 2019-2021.*jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 13, 91-97.
- Arum, Ruki Ambar dkk.2022.**Analisis Laporan Keuangan Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan**.Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ass, Syamsul Bakhtiar.2020.Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk.*jurnal Brand*, 2, 195-206.
- Astuti dkk.2021.**Analisis Laporan Keuangan**.Bandung: Media Sains Indonesia.
- Azis, Musdalifah dkk.2015.**Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham**.Yogyakarta: deepublish.
- Bursa Efek Indonesia.2023.**Laporan Keuangan PT Kimia Farma**.Diunduh di www.idx.co.id (diakses 06 Maret 2023).
- Damanik, Maheni & Wahyul.2022.Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Astra International Tbk.*Jurnal Studi Manajemen*, 4, 36-42.
- Farhan, Adhi dkk.2021.Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Tbk Periode 2012-2021.*Accounting and Management Journal*. 5, 63-71.
- Hutabarat, Francis.2020.**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan**.Banten: Desanta Muliavisitama.
- Idn Financial.2023.**Laporan Keuangan PT Kimia Farma**.Tbk.Diunduh di www.idnfinancial.com (diakses 09 Maret 2023).
- Kasmir.2019.**Analisis Laporan Keuangan**.Depok: Rajawali Pers.
- Maryani, Hesti Sri & Aria Aji Priyatno.2022.Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk Periode 2011-2020.*Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7, 5168-5188.
- Nisa, Izzatun & Aria Aji Priyanto.2021.Analisis Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2020.*Jurnal Semarak*, 4, 55-69.

- Noordiatmoko, Didik. Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5, 38-51.
- Panjaitan, Rike Yolanda. 2020. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan: Studi Kasus Pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi. *Jurnal Manajemen*, 6, 57-64.
- Rahayu. 2020. **Kinerja Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Universitas Prof Moestopo.
- Rudianto. 2021. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Erlangga.
- Sinambela, Lijan P. 2021. **Metode Penelitian Kuantitatif Teoritik dan Praktik**. Depok: Rajawali Pers.
- Siregar, Irsan Eddy. 2021. **Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi**. Pekalongan: Nasya *Expanding Management*.
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi**. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Thian, Alexander. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Andi.
- Windianti Ery, & Aris Susetyo. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3, 354-363.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139 Telepon (0711) 353414
Laman : <http://polsri.ac.id>, Pos El : info@polsri.ac.id

Nomor : 7157/PL6.3.1/SP/2023
Perihal : Izin Pengambilan Data

14 Juni 2023

Yth. Kepala
Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Sumatera Selatan
Jalan Jenderal Sudirman No.36 B
Palembang

Dengan hormat,

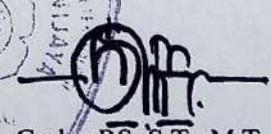
Sesuai dengan kurikulum Program Sarjana Terapan (D-IV) Manajemen Bisnis Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya, Skripsi merupakan mata kuliah wajib pada semester 8 (delapan). Untuk itu mahasiswa kami memerlukan data untuk penulisan skripsi tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan membantu mahasiswa kami ini untuk mengumpulkan data.

Mahasiswa kami yang akan mengumpulkan data tersebut adalah :

No	Nama	NPM	Kelas	Jurusan/Program Studi
1	Meidy Adrian	0619 4063 2571	8 MB.B	Administrasi Bisnis / Manajemen Bisnis

Atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Direktur
Wakil Direktur I,

Carlos RS, S.T., M.T.
NIP 196403011989031003

Tembusan:
1. Ketua Jurusan Administrasi Bisnis
2. Yang bersangkutan

Ms. Word/D/AD/Dw



719 19/6

Hal : Izin Pengambilan Data

Palembang, 12 Juni 2023

Yth. Wakil Direktur I
Politeknik Negeri Sriwijaya

Dengan hormat,

Berdasarkan kurikulum Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya bahwa Skripsi merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan pada akhir semester 8 (delapan). Sehubungan dengan itu, Saya yang bertanda tangan di bawah ini

No	Nama	NPM	Kelas	Program Studi
1	Meidy Adrian	061940632571	8 MBB	Manajemen Bisnis

Mohon kepada Bapak agar dapat memberikan Surat Izin Pengambilan Data yang ditujukan kepada perusahaan/instansi yang akan diteliti. Adapun Surat Pengambilan Izin Data tersebut ditujukan kepada:

Nama Perusahaan/Instansi : Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Sumatera Selatan

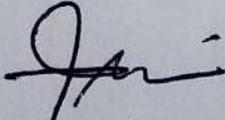
Ditujukan : Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Sumatera Selatan

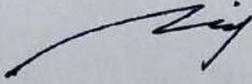
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 36 B, Kota Palembang

Besar harapan Saya agar Bapak dapat menerima permohonan ini. Atas perhatiannya Saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Administrasi Bisnis

Hormat Saya,
Mahasiswa


Dr. Heri Setiawan, S.E., M.AB., CPMA
NIP. 197602222002121001


Meidy Adrian
NPM. 061940632571



IDX

Indonesia Stock Exchange

member of  WORLD FEDERATION OF EXCHANGES

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00348/BEI.PSR/06-2023

Tanggal : 22 Juni 2023

Kepada Yth. : Carlos RS. S.T., M.T.
Wakil Direktur I
Politeknik Negeri Sriwijaya

Alamat : Jl. Srijaya Negara Bukit Besar
Palembang, Sumatera Selatan 30139

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Meidy Adrian
NPM : 0619 4063 2571
Jurusan : Administrasi Bisnis / Manajemen Bisnis

Telah menggunakan data – data di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia Farman Tbk, Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Periode 2013 - 2022”**.

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Hari Mulyono
Kepala
Kantor Perwakilan Sumatera Selatan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN , KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
Jalan Sriwijaya Negara, Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Fax.0711-355918
Website: www.polsriwijaya.ac.id E-mail: info@polsri.ac.id



KESEPAKATAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

Pihak Pertama

Nama : Meidy Adrian
NIM : 061940632571
Jurusan : Administrasi Bisnis
Program Studi : DIV Manajemen Bisnis

Pihak Kedua

Nama : Afrizawati M, SE., M.Si.,
NIP : 198004112006042002
Jurusan : Administrasi Bisnis
Program Studi : DIV Manajemen Bisnis

Pada hari ini Kamis, 16 Maret 2023, telah sepakat untuk melakukan konsultasi bimbingan Skripsi.

Konsultasi bimbingan Skripsi sekurang-kurangnya 1 (satu) Kali dalam satu minggu. Pelaksanaan bimbingan pada setiap hari Senin pukul 11.00 sd 11.30 tempat di Politeknik Negeri Sriwijaya.

Demikianlah kesepakatan ini dibuat dengan penuh kesadaran guna kelancaran penyelesaian Skripsi.

Pihak Pertama

Meidy Adrian
NIM. 061940632571

Palembang, Maret 2023
Pihak Kedua

Afrizawati M, SE., M.Si.,
NIP. 198004112006042002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Heri Setiawan, S.E., M.AB.,CPMA

NIP. 197602222002121001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Fax.0711-355918
Website: www.polsriwijaya.ac.id E-mail: info@polsri.ac.id



KESEPAKATAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

Pihak Pertama

Nama : Meidy Adrian
NIM : 061940632571
Jurusan : Administrasi Bisnis
Program Studi : DIV Manajemen Bisnis

Pihak Kedua

Nama : Yulia Pebrianti, S.E.I., M.Si.,
NIP : 198602262015042003
Jurusan : Administrasi Bisnis
Program Studi : DIV Manajemen Bisnis

Pada hari ini Kamis, 16 Maret 2023, telah sepakat untuk melakukan konsultasi bimbingan Skripsi.

Konsultasi bimbingan Skripsi sekurang-kurangnya 1 (satu) Kali dalam satu minggu. Pelaksanaan bimbingan pada setiap hari ~~Jumat~~ ^{Jumat} pukul. ~~10.00~~ ^{10.00} sd. ~~10.30~~ ^{10.30} tempat di Politeknik Negeri Sriwijaya.

Demikianlah kesepakatan ini dibuat dengan penuh kesadaran guna kelancaran penyelesaian Skripsi.

Pihak Pertama

Meidy Adrian
NIM. 061940632571

Palembang, Maret 2023

Pihak Kedua

Yulia Pebrianti, S.E.I., M.Si.,
NIP. 198602262015042003

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Heri Setiawan, S.E., M.AB.,CPMA
NIP. 197602222002121001



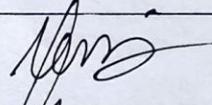
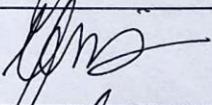
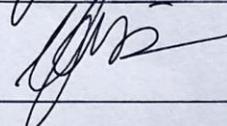
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Fax.0711-355918
Website: www.polsriwijaya.ac.id E-mail: info@polsri.ac.id



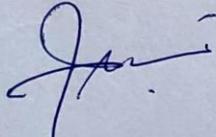
LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Meidy Adrian
NIM : 061940632571
Jurusan/Program studi : Administrasi Bisnis/DIV Manajemen Bisnis
Judul Laporan Akhir : Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia Farma Tbk,
Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan
Profitabilitas Periode 2013-2022
Pembimbing I/II : Afrizawati M, SE., M.Si.

No	Tanggal	Uraian Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	06-03-2023	Konsultasi Judul	
2	17-03-2023	Revisi proposal	
3	25-03-2023	Revisi proposal	
4	06-04-2023	Acc proposal	
5	2-05-2023	revisi 1 & 2,3	
6	9-05-2023	Acc 1, 2 & 3 Lanjut bab 4,5	
7	19-05-2023	Revisi bab 4 & 5	
8	19-06-2023	Acc bab 4 & 5	
9	14/07 2023	revisi Abstrak	

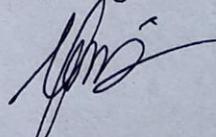
10	15/07/2027	Rhendi Astadley	
11	18/7/2027	Abstru	
12	19/7/2027	Donpreley	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,
Ketua Jurusan Administrasi Bisnis



Dr. Heri Setiawan, S.E., M.AB., CPMA
NIP. 197602222002121001

Mengetahui,
Pembimbing I



Afrizawati M, SE., M.Si
NIP. 198004112006042002



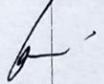
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Fax.0711-355918
Website: www.polsriwijaya.ac.id E-mail: info@polsri.ac.id



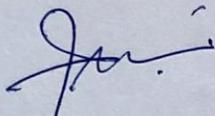
LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Meidy Adrian
NIM : 061940632571
Jurusan/Program studi : Administrasi Bisnis/DIV Manajemen Bisnis
Judul Laporan Akhir : Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia Farma Tbk,
Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan
Profitabilitas Periode 2013-2022
Pembimbing I/II : Yulia Pebrianti, S.E.I., M.Si.,

No	Tanggal	Uraian Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	08-03-2023	Konsultasi judul	
2	24-03-2023	- perbaiki penulisan - siapkan juga laporan untuk publikasi	
3	4/4-23	-tambahkan research gap - penulisan	
4	5/4-23	acc proposal	
5	11/5-23	lanjutkan BAB I - III	
6	12/5-23	lanjutkan BAB IV	
7	16/5-23	tambahkan teori & penelitian terdahulu pada pembahasan	
8	23/5-23	acc BAB IV / lanjutkan BAB V	
9	24/5-23	lengkapi dari BAB I	

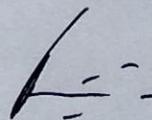
10	29/5-23	Perbaiki Kesimpulan	
11	21/6-23	Acc untuk Kompre.	
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,
Ketua Jurusan Administrasi Bisnis



Dr. Heri Setiawan, S.E., M.AB., CPMA
NIP. 197602222002121001

Mengetahui,
Pembimbing II



Yulia Pebrianti, S.E.I., M.Si.,
NIP 198602262015042003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN , KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI

POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Fax.0711-355918



Website: www.polsriwijaya.ac.id E-mail: info@polsri.ac.id

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Nama : Meidy Adrian
NIM : 061940632571
Jurusan/Program studi : Administrasi Bisnis/DIV Manajemen Bisnis
Judul Skripsi : Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia Farma Tbk,
Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan
Profitabilitas Periode 2013-2022

Mahasiswa tersebut telah memenuhi persyaratan dan dapat mengikuti Ujian Skripsi pada Tahun Akademik 2023/2024

Pembimbing I,

Afrizawati M, SE., M.Si
NIP. 198004112006042002

Palembang.....
Pembimbing II,

Yulia Pebrianti, S.E.I., M.Si.
NIP 198602262015042003



REVISI SKRIPSI (PERBAIKAN)
TAHUN AKADEMIK 20.22./20.23

HARI : Selasa
TANGGAL : 14/8/2023
RUANG : R.3

DOSEN PENGUJI :

NO	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1	Purwati	1. <i>[Signature]</i>
2	Yusleli Herawaty	2. <i>[Signature]</i>
3	Heri Setiawan	3. <i>[Signature]</i>
4		4.
5		5.
6		6.

NAMA MAHASISWA : Meidy Adrian KELAS : 8 MBB
NPM : 06190632571
JUDUL SKRIPSI : Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia Farma Tbk.

PERBAIKAN :

- tambahkan solusi ROA yg menurun? (Bu Purwati)
Aset mana yang bisa dioptimalkan y/ meningkatkan ROA
- Pengetikan perbaikan, Ltr blkg ... th 2019, kal sblnnya hilang
- Populasi, sampel → dihilangkan, ganti objek penelitian
- Definisi operasional var dthi langkan.

Palembang,
Ketua Jurusan Administrasi Bisnis

Dr. Heri Setiawan, S.E., M.AB., CPMA
NIP 197602222002121001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
 RISET, DAN TEKNOLOGI
 POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
 JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139
 Telp. 0711-353414 fax, 0711-355918



Website: www.polisriwijaya.ac.id E-mail : info@polsri.ac.id

**TANDA PERSETUJUAN REVISI LAPORAN AKHIR / SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

HARI : Rabu

TANGGAL : 23 Agustus 2023

RUANG : 3

NAMA MAHASISWA : MEIDY ADEIAN **KELAS** : 8MBB

NPM : 061940632571

JUDUL : penilaian kinerja keuangan perusahaan Kimia Farma Tbk,
 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas periode
 2013-2022.

DOSEN PENGUJI :

NO	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1	Dr. Heri Setiawan, S.E., M.AB., CPMA.	1.
2	Purwati, S.E., M.M.	2. 22/8/23
3	Gusteli Herawati, S.E., M.M.	3.
4		4.
5		5.
6		6.

Palembang, 2023
 Ketua Jurusan,

Dr. Heri Setiawan, S.E., M.AB., CPMA
 NIP 197602222002121001

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

A S E T			
	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3h, 3i, 3t, 4	573.360.267.681	394.149.909.832
Piutang usaha - bersih			
Pihak berelasi	3i, 3j, 3t, 5, 18	43.761.562.484	61.534.147.809
Pihak ketiga	3i, 3j, 3t, 5, 18	471.168.677.740	485.042.276.146
Piutang lain-lain - bersih	3j, 6	10.164.241.862	7.644.556.388
Persediaan - bersih	3k, 7, 18	687.406.883.246	640.909.360.172
Uang muka	8	3.475.497.245	1.805.960.726
Pajak dibayar di muka	3u, 9a	207.778.767.093	184.697.561.679
Biaya dibayar di muka	3l, 10	43.314.960.555	34.830.841.785
Jumlah Aset Lancar		<u>2.040.430.857.906</u>	<u>1.810.614.614.537</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain jangka panjang - bersih	3j, 11	118.783.492	523.375.893
Investasi dalam Entitas asosiasi	3b, 3f, 12	165.705.970.429	380.977.729
Aset tetap	3m, 3n, 13	557.939.412.570	498.644.378.133
Aset belum digunakan	3m, 3n, 14	9.301.868.998	9.301.868.998
Biaya ditangguhkan	3q, 15	1.137.653.107	631.756.211
Aset tak berwujud	3n, 16	3.240.791.261	3.412.069.215
Aset lain-lain	3r, 17	147.995.106.441	109.147.189.798
Aset pajak tangguhan	3w, 9d	42.314.182.093	39.283.318.376
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>927.753.768.391</u>	<u>661.324.934.353</u>
JUMLAH ASET		<u>2.968.184.626.297</u>	<u>2.471.939.548.890</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	3j, 18	131.515.398.867	47.375.830.919
Utang usaha			
Pihak berelasi	3j, 19	15.499.642.498	21.721.859.363
Pihak ketiga	3j, 3t, 19	489.718.895.403	456.169.891.947
Utang pajak	3w, 3b	49.392.289.856	52.708.653.939
Uang muka pelanggan	20	762.264.902	2.077.643.896
Biaya masih harus dibayar	20	130.974.795.363	117.961.455.449
Utang sewa pembiayaan – Jangka pendek	3o, 22	1.797.144.315	1.735.823.535
Liabilitas lancar lainnya	23	35.151.250.223	46.371.989.506
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		854.811.681.427	746.123.148.554
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka menengah	3i, 24	200.000.000.000	-
Kewajiban imbalan kerja	3v, 25	99.135.361.457	99.588.762.093
Utang sewa pembiayaan – Jangka panjang	3o, 22	3.093.633.500	1.872.949.262
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		302.228.994.957	101.461.711.355
JUMLAH LIABILITAS		1.157.040.676.384	847.584.859.909
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham			
modal dasar sebanyak 20.000.000.000 saham terdiri dari : 1			
saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham seri B .			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 5.554.000.000 saham			
terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999			
saham seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham			
	27	555.400.000.000	555.400.000.000
Tambahan modal disetor			
Selisih transaksi restrukturisasi Entitas sepengendali			
	28	10.084.641.850	10.084.641.850
Tambahan modal disetor lainnya			
	3q, 29	43.579.620.031	43.579.620.031
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya			
		945.523.095.233	784.611.229.538
Belum ditentukan penggunaannya			
	37	234.625.679.206	214.549.154.260
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.789.213.036.320	1.608.224.645.679
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	26	21.930.913.593	16.130.043.302
Jumlah Ekuitas		1.811.143.949.913	1.624.354.688.981
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.968.184.626.297	2.471.939.548.890

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
PENJUALAN	3u, 3t, 30	4.521.024.379.759	4.348.073.988.385
BEBAN POKOK PENJUALAN	3u, 31	<u>(3.135.542.319.600)</u>	<u>(3.055.921.946.994)</u>
LABA BRUTO		1.385.482.060.160	1.292.152.041.391
Pendapatan lainnya	35	47.592.022.836	43.681.718.265
Beban usaha	3u, 32	(1.099.831.412.528)	(1.042.618.886.755)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	3u, 34	9.238.074.583	811.575.630
Bagian laba (rugi) investasi pada entitas asosiasi	12	-	(261.374.648)
LABA USAHA		<u>342.480.745.051</u>	<u>293.765.073.883</u>
Beban keuangan	33	(26.869.685.416)	(9.639.641.584)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		<u>315.611.059.635</u>	<u>284.125.432.299</u>
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	3w, 9c	(79.079.988.771)	(68.483.102.322)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		<u>236.531.070.864</u>	<u>215.642.329.977</u>
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		-	-
Laba yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		234.625.679.206	214.549.154.260
Kepentingan non pengendali	25	1.905.391.658	1.093.175.717
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	3x, 36	<u>42,24</u>	<u>38,63</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

	Catatan / Notes	Disajikan Kembali / As Restated Note 48			
		2016 31 Des/Dec, 31	2015 31 Des/Dec, 31 1 Jan/Jan, 1		
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3h, 3i, 3t, 5	647.683.951.012	460.994.073.484	573.360.267.681	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp31.178.396.103, Rp11.199.762.002 dan Rp14.471.272.603 per 31 Desember 2016, 31 Desember dan 1 Januari 2015)					Trade Receivables (Net of accumulated allowance for impairment of Rp31.178.396.103, Rp11.199.762.002 and Rp14.471.272.603 as of December 31, 2016, December 31 and January 1, 2015)
Pihak Ketiga	3i, 3p, 3t, 6	651.276.166.375	510.534.165.277	471.168.677.740	Third Parties
Pihak Berelasi	3i, 3g, 3p, 3l, 6	58.755.829.680	44.818.042.782	43.761.562.484	Related Parties
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp194.541.270, Rp277.354.513, dan Rp209.457.738 per 31 Desember 2016, 31 Desember dan 1 Januari 2015)					Other Receivables (Net of accumulated allowance for impairment Rp 194.541.270, Rp277.354.513 and Rp209.457.738 as of as of December 31, 2016, December 31 and January 1, 2015)
	7	23.023.604.074	20.854.150.798	10.164.241.862	
Persediaan	3j, 8	967.326.842.652	742.317.799.941	687.406.883.246	Inventories
Uang Muka	9	23.664.858.846	5.500.149.446	3.475.497.245	Advance
Pajak Dibayar Dimuka	3z, 21a	443.482.364.751	251.496.222.578	207.778.767.093	Prepaid Tax
Biaya Dibayar Dimuka	3k, 10	91.523.840.898	64.407.189.313	43.314.960.555	Prepaid Expense
Jumlah Aset Lancar		2.906.737.458.288	2.100.921.793.619	2.040.430.857.906	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Investasi Pada Entitas Asosiasi	3f, 12	165.000.000.000	165.653.849.498	165.705.970.429	Investment in Associates
Piutang lain-lain jangka panjang	3g, 11	2.693.345.517	98.045.898	118.783.492	Long term other receivables
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.541.239.880.446, Rp492.000.230.643, and Rp446.748.891.361 per 31 Desember 2016, 31 Desember dan 1 Januari 2015)					Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp.541.239.880.446, Rp492.000.230.643, and Rp446.748.891.361 for December 31, 2016, December 31 and January 1, 2015)
	3m, 3o, 14	1.006.745.257.089	674.489.435.928	561.615.304.370	
Aset Properti Investasi	3i, 13	274.550.104.000	266.537.101.456	249.767.426.777	Property Investment Assets
Aset belum digunakan	3m, 15	180.000.000	9.301.868.998	9.301.868.998	Unused assets
Beban ditangguhkan	3q, 16	747.697.750	1.299.943.533	1.137.653.107	Deferred charges
Aset tak berwujud	3n, 17	5.401.189.374	5.638.639.078	3.240.791.261	Intangible assets
Aset Lain-Lain	3r, 18	219.952.914.425	182.350.594.087	147.995.106.441	Other Assets
Aset Pajak Tangguhan	3z, 21e	30.554.574.621	28.588.040.939	15.350.436.831	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.705.825.082.776	1.333.957.519.415	1.154.233.341.706	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		4.612.562.541.064	3.434.879.313.034	3.194.664.199.612	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

Catatan / Notes	Disajikan Kembali / As Restated Note 48				
	2016 31 Des/Dec,31	2015 31 Des/Dec,31	2015 1 Jan/Jan,1		
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES	
Pinjaman Jangka Menengah	3i, 26	-	200.000.000.000	-	Medium Term Loans
Utang Usaha					Trade Payables
Pihak Ketiga	3t, 20	886.562.716.768	521.746.762.477	489.718.895.403	Third Parties
Pihak Berelasi	3g, 20	8.562.996.673	9.367.514.174	15.499.642.498	Related Parties
Utang bank	3g, 19	443.237.127.330	120.344.417.974	131.515.398.867	Bank loan
Utang Pajak	3z, 21b	35.388.502.216	35.548.432.162	49.392.289.856	Tax Payables
Uang Muka Dari Pelanggan	22	2.230.070.170	2.739.983.883	762.264.902	Advance From Customers
Biaya Yang Masih					Accrued Expenses
Harus Dibayar	23	257.637.855.043	154.019.736.680	130.974.795.363	
Utang Sewa Pembiayaan	3o, 24	1.447.087.831	2.125.679.070	1.797.144.315	Lease liabilities
Liabilitas lancar lainnya	25	61.142.511.550	46.731.239.142	35.151.250.222	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.696.208.867.581	1.092.623.765.562	854.811.681.426	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3w, 3x, 3y, 28	267.232.180.225	283.505.980.492	233.794.463.133	Employee Benefits Liabilities
Pinjaman Bank Jangka Panjang	3i, 27	75.000.000.000	-	-	Long Terms Bank Payable
Pinjaman Jangka Menengah	3i, 26	300.000.000.000	-	200.000.000.000	Medium Term notes
Utang Sewa Pembiayaan	3o, 24	2.714.084.064	2.189.926.457	3.093.633.500	Finance Lease Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		644.946.264.289	285.695.906.949	436.888.096.633	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2.341.155.131.870	1.378.319.672.511	1.291.699.778.059	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusi-kan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of parents entity
Modal Saham					Share Capital
Modal Dasar 20.000.000.000 saham terdiri dari: 1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham seri B. Modal ditempatkan dan disetor penuh 5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham seri B dengan nilai nominal Rp.100 per saham.	29	555.400.000.000	555.400.000.000	555.400.000.000	Authorized 20.000.000.000 shares consisting of : 1 serie A Dwiwarna shares and 19.999.999.999 serie B shares. Issued and fully paid 5.554.000.000 shares consisting 1 serie A Dwiwarna share and 5.553.999.999 serie B shares with amount Rp.100 per shares.
Tambahan Modal Disetor :	3s, 31				Paid-in Capital :
Selisih transaksi restrukturisasi					Difference in value from restructuring transactions under common control entities
Entitas sepengendalian		10.084.641.850	10.084.641.850	10.084.641.850	Addition paid in capital
Tambahan modal disetor lainnya	3s, 30	43.579.620.031	43.579.620.031	43.579.620.031	Retained Earnings
Saldo laba:					Specified use
Ditentukan penggunaannya		1.329.814.361.392	1.133.223.638.598	945.523.095.233	Unspecified use
Belum ditentukan penggunaannya					Prior year
Tahun lalu		75.338.211.041	75.338.211.040	62.760.955.031	Current year
Tahun berjalan		267.414.092.891	248.849.016.193	234.625.679.206	Other Equity Component
Komponen ekuitas lain		(60.674.695.078)	(35.969.890.662)	29.059.516.609	Total equity attributable to owners of the entity
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusi-kan kepada pemilik entitas induk		2.220.956.232.127	2.030.505.237.050	1.881.033.507.960	Non Controlling Interest
Kepentingan Non Pengendali	32	50.451.177.067	26.054.403.473	21.930.913.593	Total Equity
Total Ekuitas		2.271.407.409.194	2.056.559.640.523	1.902.964.421.553	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.612.562.541.064	3.434.879.313.034	3.194.664.199.612	

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

Jakarta, 23 Februari 2017

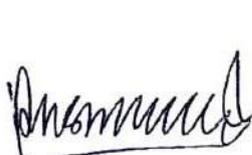

Rusdi Rosman
Direktur Utama


Farida Astuti
Direktur Keuangan

	2016	Catatan / Notes	Disajikan Kembali / As Restated note 48 2015	
PENJUALAN	5.811.502.656.431	3u, 33	4.860.371.483.524	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.947.606.932.563)	3u, 35	(3.323.619.297.215)	COST OF GOOD SOLD
LABA KOTOR	1.863.895.723.868		1.536.752.186.309	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	62.629.942.027	34	81.299.556.892	Other income
Beban Usaha	(1.479.784.404.405)	3u, 36	(1.227.054.498.636)	Operating expense
Pendapatan (beban) kurs mata uang asing - bersih	(3.917.157.648)	31, 38	101.697.663	Income (expense) on foreign exchange-net
Bagian laba (rugi) investasi pada entitas asosiasi	-		(52.120.931)	Profit / loss from associated entities
LABA USAHA	442.824.103.843		391.046.821.297	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	(59.798.179.173)	3v, 37	(36.142.085.430)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK	383.025.924.670		354.904.735.867	PROFIT BEFORE TAXES
MANFAAT BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(111.427.977.007)	21c	(89.354.973.785)	INCOME TAX LOSS BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN	271.597.947.663		265.549.762.082	PROFIT CURRENT YEAR
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				REVENUE (EXPENSE) OTHER COMPREHENSIVE
Pos-pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi :				Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss in
Pengkukuran kembali atas Program imbalan pensi	(32.939.739.221)	28, 3w, 3x, 3y	(86.705.876.363)	Remeasurement gain (loss) on Defined benefit program
Pengaruh Pajak Penghasilan	8.234.934.805		21.676.469.091	Related income tax
	(24.704.804.416)		(65.029.407.272)	
LABA KOMPREHENSIF	246.893.143.247		200.520.354.810	COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :				INCOME ATTRIBUTABLE TO :
- PEMILIK ENTITAS INDUK	267.414.092.891		261.426.272.202	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	4.183.854.772	3c, 32	4.123.489.880	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH	271.597.947.663		265.549.762.082	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
- PEMILIK ENTITAS INDUK	242.709.288.475		196.396.864.930	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	4.183.854.772	3c, 32	4.123.489.880	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH	246.893.143.247		200.520.354.810	TOTAL
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rupiah penuh)	48,15	3aa, 39	47,07	Net Earning Per Share (Full amount)

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.


Rusdi Rosman
Direktur Utama

Jakarta, 23 Pebruari 2017


Farida Astuli
Direktur Keuangan

	Catatan / Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3h, 3i, 3t, 5	1.960.038.027.753	989.637.043.382	Cash and cash equivalent
Piutang usaha (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp35.448.315.057 dan Rp21.197.029.063 per 31 Desember 2018 dan 2017)				Trade receivables (Net of accumulated allowance for impairment of Rp35,448,315,057,136 and Rp21,197,029,063 as of December 31, 2018 and 2017)
Pihak ketiga	3i, 3p, 3t, 6	736.771.582.922	848.656.201.775	Third Parties
Pihak berelasi	3i, 3g, 3p, 3t, 6	116.990.851.398	81.343.855.030	Related Parties
Piutang lain-lain (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp1.163.307.819 dan Rp687.577.018 per 31 Desember 2018 dan 2017)				Other Receivables (Net of accumulated allowance for impairment Rp1,163,307,819 Rp687,577,018 as of December 31, 2018 and 2017)
	7	96.411.718.658	48.942.400.816	
Persediaan	3j, 8	1.805.736.012.012	1.192.342.702.145	Inventories
Uang muka	9	39.561.757.936	92.414.443.289	Advance
Pajak dibayar dimuka	3x, 21a	472.299.772.139	296.966.298.644	Prepaid Tax
Biaya dibayar dimuka	3k, 10	141.737.003.243	111.787.270.903	Prepaid Expense
Jumlah Aset Lancar		5.369.546.726.061	3.662.090.215.984	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi jangka panjang	3f, 12	165.000.000.000	165.000.000.000	Long term Investment
Piutang lain-lain jangka panjang	3g, 11	3.191.172.211	3.118.521.019	Long term other receivables
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp703.920.159.680 dan Rp604.205.519.753 per 31 Desember 2018 dan 2017)				Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp703,920,159,680 and Rp604,205,519,753 as of December 31, 2018 and 2017)
	3m, 3o, 14	2.693.681.582.098	1.765.912.735.102	
Aset Properti Investasi	3l, 13	861.080.871.000	251.810.069.000	Property Investment Assets
Aset belum digunakan	3m, 15	180.000.000	180.000.000	Unused assets
Beban ditangguhkan	3q, 16	426.621.091	451.319.294	Deferred charges
Aset tak berwujud	3n, 17	46.445.154.106	6.751.886.639	Intangible assets
Aset Lain-Lain	3r, 18	260.258.124.642	214.459.601.340	Other Assets
Aset Pajak Tangguhan	3x, 21e	60.617.066.471	26.374.624.156	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.090.880.591.619	2.434.058.756.550	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		9.460.427.317.681	6.096.148.972.534	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

	Catatan / Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Menengah	3i, 26	-	300.000.000.000	Medium Term Loans
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak Ketiga	3i, 20	1.177.242.956.546	843.751.139.064	Third Parties
Pihak Berelasi	3g, 20	12.252.040.420	35.457.019.096	Related Parties
Utang bank	3g, 19	2.186.581.179.537	830.535.529.957	Bank loan
Utang Pajak	3x, 21b	56.308.426.746	59.417.747.192	Tax Payables
Uang Muka Dari Pelanggan	22	-	424.743.753	Advance From Customers
Biaya Yang Masih				Accrued Expenses
Harus Dibayar	23	246.223.091.209	240.091.321.200	
Utang pembelian angsuran	3o, 24	6.963.125.909	2.450.093.182	Installment purchase liabilities
Liabilitas lancar lainnya	25	88.733.661.099	57.379.855.325	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.774.304.481.466	2.369.507.448.769	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3w, 28	320.893.727.661	267.597.745.454	Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	3x, 21e	162.685.494.187	-	Deferred Tax Liabilities
Utang pembelian angsuran	3o, 24	3.819.823.900	1.002.712.606	Installment purchase liabilities
Pinjaman Jangka Menengah	3i, 26	1.000.000.000.000	400.000.000.000	Medium Term notes
Pinjaman Bank Jangka Panjang	3i, 27	842.264.060.616	485.520.310.577	Long Terms Bank Payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.329.663.106.364	1.154.120.768.637	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		6.103.967.587.830	3.523.628.217.406	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusi-kan kepada pemilik entitas induk				
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar 20.000.000.000 saham terdiri dari: 1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham seri B. Modal ditempatkan dan disetor penuh 5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham.	29	555.400.000.000	555.400.000.000	Authorized 20,000,000,000 shares consisting of : 1 serie A Dwiwarna shares and 19,999,999,999 serie B shares. Issued and fully paid 5,554,000,000 shares consisting 1 serie A Dwiwarna share and 5,553,999,999 serie B shares with amount Rp100 per shares.
Tambahan Modal Disetor : Selisih transaksi restrukturisasi	3s, 31			Paid-in Capital : Difference in value from restructuring transactions under common control entities
Entitas sepengendali		10.084.641.850	10.084.641.850	
Tambahan modal disetor lainnya	3s, 30	67.436.293.281	67.436.293.281	Addition paid in capital
Saldo laba:				Retained Earnings
Ditentukan penggunaannya		1.847.784.254.458	1.619.081.645.324	Specified use
Belum ditentukan penggunaannya		415.895.778.068	326.786.249.091	Unspecified use
Komponen ekuitas lain		305.393.375.126	(68.515.919.856)	Other Equity Component
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		3.201.994.342.783	2.510.272.909.691	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan Non Pengendali	32	154.465.387.068	62.247.845.437	Non Controlling Interest
Total Ekuitas		3.356.459.729.851	2.572.520.755.128	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		9.460.427.317.681	6.096.148.972.534	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

	2018	Catatan / Notes	2017	
PENJUALAN BRUTO	7.636.245.960.236	3u, 33	6.255.312.383.294	GROSS SALES
Potongan Penjualan	<u>(182.131.219.047)</u>	3u, 33	<u>(127.833.013.891)</u>	Sales Discount
PENJUALAN BERSIH	7.454.114.741.189		6.127.479.369.403	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(4.673.936.445.914)</u>	3u, 35	<u>(3.925.599.724.290)</u>	COST OF GOOD SOLD
LABA KOTOR	2.780.178.295.275		2.201.879.645.113	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	194.453.233.603	34	125.777.745.576	Other income
Beban Usaha	(2.206.877.737.030)	3u, 36	(1.791.957.725.462)	Operating expense
Pendapatan (beban) kurs mata uang asing - bersih	<u>(2.736.433.729)</u>	3l, 38	<u>(38.293.826)</u>	Income (expense) on foreign exchange-net
LABA USAHA	765.017.358.119		535.661.371.401	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	(187.291.030.608)	3v, 37	(85.951.608.979)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK	577.726.327.511		449.709.762.422	PROFIT BEFORE TAXES
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	<u>(175.933.518.561)</u>	21c	<u>(118.001.844.961)</u>	INCOME TAX (LOSS) BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN	401.792.808.948		331.707.917.461	PROFIT CURRENT YEAR
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				REVENUE (EXPENSE) OTHER COMPREHENSIVE
Pos-pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi :				<i>Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss in</i>
Selisih aktuarial dan properti investasi	492.678.276.987	28, 3w, 3x	(10.454.966.367)	<i>Gain (loss) on defined benefit program and investment property</i>
Pengaruh Pajak Penghasilan	(123.168.899.090)		2.613.741.587	<i>Related income tax</i>
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	<u>4.399.917.280</u>	3f, 3l	<u>-</u>	<i>Difference in foreign currency of Financial Statement</i>
	373.909.295.178		(7.841.224.780)	
LABA KOMPREHENSIF	775.702.104.127		323.866.692.681	COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :				INCOME ATTRIBUTABLE TO :
- PEMILIK ENTITAS INDUK	415.895.778.068		326.786.249.091	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	<u>(14.102.969.120)</u>	3c, 32	<u>4.921.688.370</u>	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH	401.792.808.948		331.707.937.461	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
- PEMILIK ENTITAS INDUK	786.883.348.921		318.945.004.311	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	<u>(11.181.244.794)</u>	3c, 32	<u>4.921.688.370</u>	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH	775.702.104.127		323.866.692.681	TOTAL
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rupiah penuh)	74,88	3y, 39	58,84	Net Earning Per Share (Full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	5, 37, 40	1.249.994.068	1.360.268.286	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha:	6, 37, 40			Accounts Receivables:
Pihak Berelasi	36, 40	412.835.690	796.992.812	Related Parties
Pihak Ketiga		1.113.869.099	1.319.734.421	Third Parties
Piutang Lain-lain	7, 40	234.249.823	208.402.076	Other Receivables
Persediaan	8	2.455.828.900	2.849.106.176	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	17.a	390.316.212	457.826.500	Prepaid Tax
Uang Muka	9	121.498.657	71.731.522	Advances
Blaya Dibayar di Muka	10	114.511.549	280.725.330	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		6.093.103.998	7.344.787.123	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Investasi Jangka Panjang	11	166.010.181	184.426.181	Long Term Investments
Piutang Lain-lain	7, 40	5.040.286	9.989.212	Other Receivables
Aset Tetap-Bersih	12	9.402.411.784	9.279.811.270	Property and Equipment - Net
Aset Hak Guna	13	398.200.582	-	Right of Use Assets
Properti Investasi	14	1.013.636.000	1.011.569.384	Investment Properties
Aset Takberwujud	15	189.092.477	187.316.708	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	17.e	66.152.110	29.253.379	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	16	229.169.256	305.723.875	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.469.712.676	11.908.090.099	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		17.562.816.674	18.352.877.132	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

		2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	18, 37, 40	4.379.678.025	5.226.775.250	Short-Term Bank Loans
Utang Usaha:	19, 37, 40			Accounts Payable:
Pihak Berelasi	36	49.308.534	16.874.218	Related Parties
Pihak Ketiga		1.238.979.187	1.273.539.908	Third Parties
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	20, 39, 40	118.949.943	98.629.371	Other Payable to Related Parties
Utang Pajak	17.b	46.447.433	49.625.740	Taxes Payable
Beban Akrua	21, 40	165.799.257	179.115.144	Accrued Expenses
Penjualan Diterima di Muka		-	1.957.625	Deferred Income
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Portion of Long-Term Liabilities:
Medium Term Notes	22, 37, 40	600.000.000	400.000.000	Medium Term Notes
Utang Bank	23, 37, 40	172.205.123	137.020.877	Bank Loans
Liabilitas Sewa		742.428	-	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	24, 40	14.831.967	8.602.144	Consumer Financing Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		6.786.941.897	7.392.140.277	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				Long-Term Loan-Net of Current Maturities
Medium Term Notes	22, 37, 40	500.000.000	1.100.000.000	Medium Term Notes
Utang Bank	23, 37, 40	2.063.153.399	1.402.372.815	Bank Loans
Liabilitas Sewa		22.414.876	-	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	24, 40	7.919.039	21.886.723	Consumer Financing Payables
Liabilitas Imbalan Kerja	25	638.584.548	454.633.708	Employment Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	17	438.130.889	568.916.781	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.670.202.731	3.547.810.027	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		10.457.144.628	10.939.950.304	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 (angka penuh)	26			Share Capital - Par Value Rp100 (full amount)
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham Seri B				Authorized Capital - 20,000,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 19,999,999,999 shares of Serie B
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 5.554.000.000 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham Seri B		555.400.000	555.400.000	Issued and Fully Paid - 5,554,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 5,553,999,999 shares of Serie B
Tambahan Modal Disetor - Neto	27	(885.401.366)	(885.401.366)	Additional Paid-In Capital - Net Reserves
Penghasilan Komprehensif Lain		5.032.161.649	5.114.989.822	
Saldo Laba:				Retained Earnings:
Telah Ditentukan Penggunaannya		2.273.597.721	2.469.629.476	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		17.638.834	(12.724.002)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		6.993.396.838	7.241.893.930	Total Equity Attributable to Owners of The Parent Entity
Keperluan Nonpengendali	29	112.275.208	171.032.898	Non-controlling Interest
JUMLAH EKUITAS		7.105.672.046	7.412.926.828	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		17.562.816.674	18.352.877.132	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN NETO	31, 37	10.006.173.023	9.400.535.476	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	32	(6.349.041.832)	(5.897.247.790)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		3.657.131.191	3.503.287.686	GROSS PROFIT
Beban Usaha	33	(3.326.011.792)	(3.211.857.197)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	34	330.187.371	215.281.596	Other Income
Selisih Kurs Mata Uang Asing - neto		(8.282.348)	(5.056.343)	Foreign Exchange Difference - Net
LABA USAHA		653.024.422	501.655.742	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	35	(596.377.203)	(497.969.909)	Finance Cost
Penghasilan Keuangan	35	16.711.879	34.629.655	Finance Income
LABA SEBELUM PAJAK		73.359.098	38.315.488	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak Kini	17.d	(48.576.593)	(90.863.707)	Current Tax
Pajak Tangguhan	17.e	(4.356.749)	68.438.658	Deferred Tax
Total Pajak Penghasilan		(52.933.342)	(22.425.049)	Total Income Tax
LABA TAHUN BERJALAN		20.425.756	15.890.439	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	25	(185.143.699)	(46.065.816)	Remeasurement on Defined Benefits Plan
Selisih Revaluasi Aset Tetap Tanah	12	9.145.000	5.332.202.896	Asset Revaluation Reserve
Selisih Penilaian Investasi Saham		(18.416.000)	-	Reserve for Changes of Fair Value of for Sale Financial Assets
Pajak Penghasilan Terkait	17.e	112.726.993	(521.703.835)	Related Income Tax
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		(4.092.505)	49.838	Foreign Currency Translation Adjustments
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPRESIF TAHUN BERJALAN		(65.354.455)	4.780.373.522	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Income for The Current year
Pemilik Entitas Induk		17.638.834	(12.724.002)	Attributable to:
Kepentingan Nonpengendali	29	2.786.922	28.614.441	Owners of the Parent
		20.425.756	15.890.439	Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income for The Current Year
Pemilik Entitas Induk		(65.189.339)	4.796.872.445	Attributable to:
Kepentingan Nonpengendali	29	(165.116)	(16.498.923)	Owners of the Parent
		(65.354.455)	4.780.373.522	Non-Controlling Interest
Laba per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	36	3,68	2,86	Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	2.k, 4, 40, 43	2.153.023.582	748.481.112	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha:				Account Receivables:
Pihak Berelasi	2.l, 2.m, 2.af, 3.d, 5, 40, 43	590.299.128	812.712.175	Related Parties
Pihak Ketiga	2.l, 2.m, 3.d, 5, 43	1.236.957.386	1.131.223.282	Third Parties
Piutang Lain-lain	2.l, 2.m, 3.d, 6, 43	569.621.415	249.561.163	Other Receivables
Persediaan	2.o, 3e, 7	3.176.945.674	2.690.960.379	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	18.a	462.457.913	444.095.220	Prepaid Taxes
Uang Muka	2.p, 8	133.707.195	69.930.421	Advances
Biaya Dibayar di Muka	2.p, 9	85.892.956	53.799.386	Prepaid Expenses
Sub Jumlah		8.408.905.249	6.200.763.138	Sub Total
Aset atas Kelompok Lepas				Assets of Disposal Group
Dimiliki untuk Dijual	1.d, 2.q, 17	92.517.032	—	Classified as Held for Sale
Jumlah Aset Lancar		8.501.422.281	6.200.763.138	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar				Financial Asset At Fair Value Through
Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	2.n, 10	166.002.181	166.010.181	Other Comprehensive Income
Piutang Lain-lain	2.af, 6, 43	2.904.146	6.395.722	Other Receivables
Aset Tetap	2.n, 2.r, 3.f, 11	9.904.375.150	9.563.407.467	Fixed Assets
Aset Hak Guna	2.ab, 12	376.961.496	410.947.579	Right of Use Assets
Properti Investasi	2.n, 2.s, 3.b, 13	1.081.103.000	1.073.727.000	Investment Properties
Aset Tak Berwujud	2.l, 3.f, 14	60.428.252	59.526.762	Intangible Assets
Goodwill	2.u, 3.a, 15	134.443.900	134.443.900	Goodwill
Aset Pajak Tangguhan	2.ac, 2.ae, 3.h, 18.e	74.134.156	102.065.676	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	2.l, 16	52.218.330	42.907.615	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.852.570.611	11.559.431.902	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		20.353.992.893	17.760.195.040	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	19, 40, 43	4.304.586.996	3.631.884.978	Short-Term Bank Loans
Utang Usaha:				Accounts Payable:
Pihak Berelasi	2.m, 2.w, 2.af, 20, 40, 43	198.739.068	148.548.603	Related Parties
Pihak Ketiga	2.m, 20, 43	896.546.645	637.904.264	Third Parties
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	2.m, 21	269.015.858	100.113.440	Other Payables - Third Parties
Utang Pajak	18.b	58.567.265	73.586.991	Taxes Payable
Beban Akrua	22, 43	107.235.404	244.841.294	Accrued Expenses
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Portion of Long-Term Liabilities:
Medium Term Notes	2.x, 2.y, 23, 40, 43	—	500.000.000	Medium Term Notes
Utang Bank	2.x, 2.y, 24, 40, 43	2.073.811.949	610.037.148	Bank Loans
Liabilitas Sewa	2.ab, 12	27.246.444	17.120.716	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	26, 43	2.650.227	16.163.122	Consumer Financing Payables
Sub Jumlah		7.938.399.856	5.980.180.556	Sub Total
Liabilitas atas Kelompok Lepas				Liabilities of Disposal Group
Dimiliki untuk Dijual	1.d, 2.q, 17	92.457.328	—	Classified as Held for Sale
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		8.030.857.184	5.980.180.556	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang Jangka Panjang—Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				Long-Term Loan-Net of Current Maturities
Utang Bank	2.x, 2.y, 24, 40, 43	1.544.140.386	3.100.028.452	Bank Loans
Liabilitas Sewa	2.ab, 12	35.314.700	35.627.786	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	26, 43	3.549.521	3.395.339	Consumer Financing Payables
Pinjaman kepada pemegang saham	2.x, 2.y, 2.af, 25, 40	121.937.524	109.703.022	Shareholder Loan
Liabilitas Imbalan Kerja	2.ac, 3.c, 27	770.846.310	884.740.699	Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	2.ac, 2.ae, 3.h, 18.e	508.056.938	414.646.551	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.963.845.379	4.548.141.849	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		11.014.702.563	10.528.322.405	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 (angka penuh)				Share Capital - Par Value Rp100 (full amount)
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham Seri B				Authorized Capital - 20,000,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 19,999,999,999 shares of Serie B
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 5.554.000.000 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham Seri B	2.ah, 28	555.400.000	555.400.000	Issued and Fully Paid - 5,554,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 5,553,999,999 shares of Serie B
Tambahan Modal Disetor - Neto	2.ah, 29	(894.170.551)	(885.401.366)	Additional Paid-In Capital - Net
Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali	30	1.380.999.045	—	Transaction with Non-Controlling Interest
Komponen Ekuitas Lainnya	2.ah, 31	5.073.839.448	4.883.190.099	Other Component Equity
Saldo Laba:				Retained Earnings:
Telah Ditentukan Penggunaannya		2.022.339.544	2.284.181.021	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		(170.045.128)	302.273.634	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		7.968.362.358	7.139.643.388	Total Equity Attributable to Owners of The Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	2.d, 32	1.370.927.972	92.229.247	Non-Controlling Interest
JUMLAH EKUITAS		9.339.290.330	7.231.872.635	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		20.353.992.893	17.760.195.040	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				CONTINUING OPERATIONS
PENJUALAN NETO	34, 40	9.606.145.359	12.857.626.593	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	35	(6.013.310.323)	(8.461.341.494)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		3.592.835.036	4.396.285.099	GROSS PROFIT
Beban Usaha	36	(3.286.258.916)	(3.500.532.785)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain - Bersih	37	252.633.876	83.249.943	Other Income - Net
Selisih Kurs Mata Uang Asing - Bersih	3.c	(1.138.413)	6.637.063	Foreign Exchange Difference - Net
LABA USAHA		558.071.583	985.639.320	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	38	(520.607.653)	(606.813.011)	Finance Cost
Penghasilan Keuangan	38	12.158.125	14.057.100	Finance Income
LABA SEBELUM PAJAK		49.622.055	392.883.409	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak Kini	18.d	(55.524.034)	(78.998.241)	Current Tax
Pajak Tanggihan	18.e	(88.424.907)	(23.996.379)	Deferred Tax
Total Pajak Penghasilan		(143.948.941)	(102.994.620)	Total Income Tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		(94.326.886)	289.888.789	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN				DISCONTINUED OPERATIONS
Rugi Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan	1.d, 2.q, 17	(15.456.071)	—	Loss for the Year From Discontinued Operation
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(109.782.957)	289.888.789	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	27	(83.107.948)	(379.207.562)	Remeasurement on Defined Benefits Plan
Selisih Revaluasi Aset Totap	11	312.282.027	(1.799.309)	Asset Revaluation Reserve
Pajak Penghasilan Terkait	18.e	(12.944.454)	83.394.264	Related Income Tax
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		—	6.515.549	Foreign Currency Translation Adjustments
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		106.446.668	288.680.520	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Income for The Current year
Pemilik Entitas Induk		(170.045.128)	302.273.634	Attributable to: Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali	32	60.262.171	(12.384.845)	Non-Controlling Interest
		(109.782.957)	289.888.789	
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income for The Current Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		60.622.093	8.365.108	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali	32	45.824.575	(9.573.377)	Non-Controlling Interest
		106.446.668	(1.208.269)	
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang yang Diatribusikan kepada Pemegang Saham Berasal dari:				Total Comprehensive Income (Loss)
Operasi yang Dilanjutkan		69.895.738	—	Attributable to Equity Shareholders Arises From: Continuing Operations
Operasi yang Dihentikan		(9.273.643)	—	Discontinued Operations
		60.622.093	—	
Laba per Saham Dasar				Basic Earnings per Share
Dari Operasi yang Dilanjutkan		(30,62)	54,42	Continuing Operations
Dari Operasi yang dihentikan	39	(1,87)	—	Discontinued Operations

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 740/KMK.00/1989

TENTANG

PENINGKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS
BADAN USAHA MILIK NEGARA

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan diktum kedua Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1988, pelaksanaan penyehatan dan penyempurnaan pengelolaan Badan Usaha Milik Negara diatur lebih lanjut oleh Menteri Keuangan;
- b. bahwa sebagai pelaksanaan ketentuan tersebut dalam butir a, efisiensi dan produktivitas Badan Usaha Milik Negara perlu ditingkatkan;
- c. bahwa sehuhungan dengan itu dipandang perlu menetapkannya dalam Keputusan Menteri Keuangan.
- Mengingat : 1. Pasal 17 Undang Undang Dasar 1945;
2. Undang-undang Nomor 19 Prp Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara (Lembaran Negara Tahun 1960 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1989);
3. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 21 Tahun 1960 tentang Bank Pembangunan Indonesia (Lembaran Negara Tahun 1960 Nomor 65, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1996);
4. Undang-undang Nomor 17 Tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946 (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2870);
5. Undang-undang Nomor 18 Tahun 1968 tentang Bank Dagang Negara (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 71 Tambahan Lembaran Negara Nomor 2871);
6. Undang-undang Nomor 19 Tahun 1968 tentang Bank Bumi Daya (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2872);

7. Undang-undang Nomor 20 Tahun 1968 tentang Bank Tabungan Negara (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2873);
8. Undang-undang Nomor 21 Tahun 1968 tentang Bank Rakyat Indonesia (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2874);
9. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1968 tentang Bank Ekspor Impor Indonesia (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2875);
10. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-bentuk Usaha Negara menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2904);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1969 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2894);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1983 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Jawatan (PERJAN), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Perseroan (PERSERO); (Lembaran Negara Tahun 1983 Nomor 3, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3246);
13. Keputusan Presiden Nomor 64/M Tahun 1988.

Memperhatikan : Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 1988 tentang Pedoman Penyehatan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Negara.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENINGKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS BADAN USAHA MILIK NEGARA

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Yang dimaksud dalam Keputusan ini dengan :

1. Menteri adalah Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham PERSERO dan selaku Pembina Keuangan PERJAN, PERUM serta Bank-bank milik Negara.
2. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah :

- a. Badan Usaha yang seluruh modalnya dimiliki negara;
- b. Badan Usaha yang tidak seluruh sahamnya dimiliki negara tetapi statusnya disamakan dengan BUMN yaitu :
 - 1) BUMN yang merupakan patungan antara Pemerintah dengan Pemerintah Daerah;
 - 2) BUMN yang merupakan patungan antara Pemerintah dengan BUMN lainnya;
 - 3) BUMN yang merupakan Badan Usaha Patungan dengan Swasta Nasional/Asing dimana Negara memiliki saham mayoritas minimal 51%.
3. Anak perusahaan BUMN adalah perusahaan dimana BUMN memiliki saham mayoritas minimal 51%.
4. Penggolongan BUMN adalah sebagai berikut :
 - a. Usahanya bersifat tugas-tugas perintisan dan pembangunan prasarana tertentu;
 - b. Menghasilkan barang yang karena pertimbangan keamanan dan kerahasiaan harus dikuasai oleh negara;
 - c. Didirikan atas pertimbangan untuk melaksanakan kebijaksanaan Pemerintah tertentu dan atau strategis;
 - d. Didirikan dengan tujuan untuk melindungi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat;
 - e. Didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku harus dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah;
 - f. Usahanya bersifat komersial dan fungsinya dapat dilakukan oleh swasta.
5. Kekayaan negara pada BUMN adalah kekayaan Negara yang dipisahkan berdasarkan Peraturan Pemerintah.
6. Efisiensi adalah kemampuan untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan yang serendah-rendahnya.
7. Produktivitas adalah kemampuan memperoleh hasil yang sebesar-besarnya dengan masukan (input) tertentu;
8. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
9. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
10. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.
11. Kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh BUMN dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan BUMN.
12. Tingkat kesehatan BUMN digolongkan sebagai berikut:
 - a. sehat sekali;

- b. sehat;
 - c. kurang sehat;
 - d. tidak sehat.
13. Restrukturisasi perusahaan adalah tindakan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan melalui perubahan status hukum, organisasi dan kepemilikan saham.
 14. Kerjasama operasi (KSO) adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk bersama-sama melakukan suatu kegiatan usaha guna mencapai suatu tujuan tertentu.
 15. Kontrak Manajemen adalah perjanjian antara dua pihak dimana salah satu pihak menyerahkan pengelolaan perusahaannya kepada pihak lainnya.
 16. Konsolidasi adalah penggabungan dari dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan baru dengan melikuidasi perusahaan lama.
 17. Penggabungan (*merger*) adalah penggabungan dari dua atau lebih perusahaan, dimana salah satu perusahaan tetap dipertahankan sedangkan perusahaan lainnya dilikuidasi.
 18. Pemecahan perusahaan adalah tindakan memecah/membagi satu perusahaan menjadi dua perusahaan atau lebih sehingga masing-masing perusahaan menjadi badan hukum baru.
 19. Penjualan saham adalah pengalihan kepemilikan saham kepada pihak lain.
 20. Memasyarakatkan saham (*go-public*) adalah menjual saham melalui pasar modal.
 21. Penyerahan Langsung (*direct placement*) adalah penjualan saham yang tidak melalui pasar modal.
 22. Perusahaan Patungan adalah perusahaan yang dibentuk oleh dua perusahaan atau lebih.
 23. Penjualan perusahaan adalah penjualan seluruh kekayaan perusahaan termasuk hutang-hutangnya.
 24. Likuidasi adalah pembubaran perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 25. Laporan manajemen adalah laporan berkala Direksi mengenai pelaksanaan hasil kegiatan perusahaan yang mencakup baik segi teknis operasional, investasi maupun keuangan perusahaan termasuk anak-anak perusahaan, yayasan dan koperasi.
 26. Laporan keuangan adalah laporan Direksi yang mencakup kebijaksanaan keuangan perusahaan, neraca, perhitungan laba-rugi, sumber dan penggunaan dana, penerimaan dan pengeluaran kas (arus kas) dan perubahan modal.

B A B II
PENINGKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Pasal 2

- (1) Peningkatan efisiensi dan produktivitas BUMN dilakukan melalui restrukturisasi perusahaan.
- (2) Restrukturisasi perusahaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi :
 - a. Perubahan status hukum BUMN kearah yang lebih menunjang pencapaian maksud dan tujuan perusahaan;
 - b. Kerjasama Operasi atau Kontrak Manajemen dengan pihak ketiga;
 - c. Konsolidasi atau Merger;
 - d. Pemecahan badan usaha;
 - e. Penjualan saham melalui pasar modal;
 - f. Penjualan saham secara langsung (*direct placement*);
 - g. Pembentukan Perusahaan Patungan;

B A B III
PENILAIAN KINERJA

Pasal 3

- (1) Penilaian efisiensi dan produktivitas perusahaan, dilakukan melalui penilaian kinerja BUMN secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan.
- (2) Hasil penilaian kinerja BUMN sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan BUMN.

Pasal 4

Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- a. Sehat sekali, yaitu BUMN yang nilai bobot kondisi keuangannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan rata-rata di atas 100;
- b. Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kondisi keuangannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata diatas 68 s/d 100;
- c. Kurang sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kondisi keuangannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata diatas 44 s/d 68;

- d. Tidak sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kondisi keuangannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata kurang dari atau sama dengan 44.

Pasal 5

- (1) Penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dilakukan sebagai berikut :
 - a. Sehat sekali bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki Rentabilitas di atas 12%, Likuiditas di atas 150% dan Solvabilitas di atas 200%;
 - b. Sehat bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki Rentabilitas di atas 8% s/d 12%, likuiditas di atas 100 s/d 150% dan Solvabilitas di atas 150% s/d 200%;
 - c. Kurang sehat bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki Rentabilitas di atas 5% s/d 8%, Likuiditas di atas 75% s/d 100% dan Solvabilitas di atas 100% s/d 150%;
 - d. Tidak sehat bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki Rentabilitas sama dengan atau kurang dari 5%, Likuiditas sama dengan atau kurang dari 75% dan Solvabilitas sama dengan atau kurang dari 100%.
- (2) Rentabilitas dihitung dari hasil Laba-Rugi sebelum pajak dibagi dengan modal yang digunakan.
- (3) Modal yang digunakan (*capital employed*) sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) adalah Aktiva Tetap Netto ditambah dengan Aktiva Lancar dikurangi penyertaan.
- (4) Penghitungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan cara sebagaimana tersebut dalam Lampiran Keputusan ini.
- (5) Khusus untuk Bank, Asuransi dan Lembaga Keuangan Bukan Bank penghitungan tingkat kesehatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B A B IV

RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN

Bagian Pertama Perubahan Status Hukum

Pasal 6

Perubahan status hukum BUMN dapat dilakukan bila berdasarkan penilaian, perubahan status hukum tersebut dapat mempercepat peningkatan efisiensi perusahaan dan perbaikan pelayanan masyarakat.

Pasal 7

Perubahan status hukum BUMN sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 dilakukan dengan tata cara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagian Kedua

Kerjasama Operasi atau Kontrak Manajemen

Pasal 8

Kerjasama Operasi atau Kontrak Manajemen dilakukan untuk meningkatkan pangsa pasar, kemampuan teknologi/operasi dan efisiensi pengelolaan perusahaan.

Pasal 9

- (1) Kerjasama Operasi atau Kontrak Manajemen yang berlaku untuk jangka waktu tidak lebih dari satu tahun atau satu siklus usaha dapat dilaksanakan Direksi atas persetujuan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.
- (2) Kerjasama Operasi atau Kontrak Manajemen yang jangka waktunya lebih dari ketentuan sebagaimana diatur dalam ayat (1) hanya dapat dilaksanakan setelah mendapat persetujuan Menteri.
- (3) Jawaban Menteri atas usulan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), diberikan selambat-lambatnya dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja setelah permohonannya diterima.

Bagian Ketiga

Konsolidasi, Merger dan Pemecahan

Pasal 10

- (1) Konsolidasi atau merger dilakukan untuk meningkatkan modal usaha, memperluas pangsa pasar serta meningkatkan daya saing usaha.
- (2) Pemecahan dilakukan untuk meningkatkan efisiensi, memperkuat pengendalian intern serta meningkatkan pelayanan usaha.

Pasal 11

Berdasarkan hasil penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2), konsolidasi, merger dan pemecahan dilakukan dengan cara :

- a. Menteri mengeluarkan persetujuan mengenai konsolidasi, merger dan pemecahan BUMN yang bersangkutan;

- b. Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk BUMN yang berbentuk PERSERO atau Rapat Bersama antara Menteri Teknis dengan Menteri untuk BUMN yang berbentuk Perum.
- c. Menteri menyelesaikan konsolidasi, merger dan pemecahan BUMN yang bersangkutan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagian Keempat Penjualan Saham

Pasal 12

Penjualan saham BUMN dilakukan untuk memperbaiki struktur permodalan perusahaan dan atau mendukung pengembangan usaha serta memperluas partisipasi masyarakat dalam pemilikan dan pengawasan BUMN.

Pasal 13

- (1) Penjualan saham BUMN hanya dilakukan melalui pasar modal sepanjang memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal.
- (2) Penjualan saham BUMN melalui langsung (*direct placement*) hanya dilakukan untuk BUMN yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 14

- (1) Menteri mengeluarkan persetujuan tentang penjualan saham BUMN dengan menetapkan cara penjualannya melalui Pasar Modal atau penempatan langsung.
- (2) Penjualan saham BUMN melalui penempatan langsung diatur secara tersendiri oleh Menteri.
- (3) Pelaksanaan penjualan saham BUMN dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagian Kelima Pembentukan Perusahaan Patungan

Pasal 15

BUMN dapat membentuk perusahaan patungan dengan pihak lain, untuk meningkatkan pangsa pasar, kemampuan teknologi/operasi dan memperbaiki tingkat pengembalian modal.

Pasal 16

- (1) Menteri mengeluarkan persetujuan mengenai pembentukan perusahaan patungan berdasarkan hasil penilaian atau usulan pembentukan perusahaan patungan tersebut.
- (2) Jawaban Menteri atas usulan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diberikan selambat-lambatnya dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja setelah permohonannya diterima.
- (3) Pelaksanaan pembentukan perusahaan patungan dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagian Keenam Penjualan Perusahaan dan Likuidasi

Pasal 17

Apabila berdasarkan penilaian tidak dimungkinkan memperbaiki kondisi BUMN dengan cara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, Pasal 8, Pasal 10, Pasal 12, dan Pasal 15 Keputusan ini, maka BUMN yang bersangkutan dijual atau dilikuidasi.

Pasal 18

Pelaksanaan penjualan perusahaan dan likuidasi BUMN dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku.

BAB V KETENTUAN LAIN-LAIN

Pasal 19

Ketentuan-ketentuan dalam Keputusan ini, berlaku pula bagi Anak Perusahaan BUMN, dengan mengindahkan ketentuan yang berlaku bagi Anak Perusahaan BUMN.

BAB VI KETENTUAN PENUTUP

Pasal 20

Hal-hal yang belum diatur dalam Keputusan ini diatur secara tersendiri oleh Menteri.

Pasal 21

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di J A K A R T A

Pada tanggal 28 Juni 1989

MENTERI KEUANGAN

ttd.

J.B. SUMARLIN

Lampiran.....



MENTERI KEUANGAN

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN
NOMOR : 740/KMK.00/1989
TANGGAL : 28 Juni 1989

CARA PERHITUNGAN NILAI BOBOT KONDISI KEUANGAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)

Kondisi	Rentabilitas	Likuiditas	Solvabilitas	Total Nilai
1. Bobot	75%	12,5%	12,5%	
<u>Phat Sekali</u>				
2. (%)	> 12	> 150	> 200	
3. Nilai	> 75	> 12,50	> 12,50	> 100
<u>Sehat</u>				
4. (%)	> 8 s/d 12	> 100 s/d 150	> 150 s/d 200	> 68 s/d 100
5. Nilai	> 30 s/d 75	> 8,33 s/d 12,50	> 9,38 s/d 12,50	
<u>Kurang Sehat</u>				
6. (%)	> 5 s/d 8	> 75 s/d 100	> 100 s/d 150	> 44 s/d 68
7. Nilai	> 31,25 s/d 50	> 6,25 s/d 8,33	> 6,25 s/d 9,38	
<u>Tidak Sehat</u>				
8. (%)	< 5	< 75	< 100	< 44
9. Nilai	< 31,25	< 6,25	< 6,25	

Cara perhitungan tersebut dilakukan dengan ketentuan :

- Nilai konversi untuk Rentabilitas 12%, Likuiditas 150% dan Solvabilitas 200% adalah 100.
- Apabila realisasi likuiditas berada diatas 300% maka yang diperhitungkan maximum 300% (dua kali).
- Apabila Solvabilitas berada diatas 200% maka yang diperhitungkan maximum 200% (satu kali).

SALINAN sesuai dengan aslinya

KEPALA BIRO UMUM

u.b.

KERALA BAGIAN TATA USAHA DEPARTEMEN,

SUPOMO

WF. 350031993

MENTERI KEUANGAN

ttt.

J.B. SUMARLIN